

SKRIPSI

**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL
ANAK DALAM KELUARGA DI DESA TANAH ABANG KECAMATAN
BUNGA MAYANG KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

**Oleh:
YULIANA SARI DEWI
NPM. 1801010118**



**Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H/2022 M**

**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL
ANAK DALAM KELUARGA DI DESA TANAH ABANG KECAMATAN
BUNGA MAYANG KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Yuliana Sari Dewi
NPM. 1801010118

Pembimbing : Dra. Isti Fatonah, M.A

**Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H/2022 M**

PERSETUJUAN

Judu : PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAN ANAK DALAM KELUARGA DI DESA TANAH ABANG KECAMATAN BUNGA MAYANG KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Nama : Yuliana Sari Dewi

NPM : 1801010118

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 13 Juni 2022

Dosen Pembimbing



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP.196705311992032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan bimbingan serta revisi seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh :

Nama : Yuliana Sari Dewi
NPM : 1801010118
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAN ANAK DALAM KELUARGA DI DESA TANAH ABANG KECAMATAN BUNGA MAYANG KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP.197803142007101003

Metro, 13 Juni 2022

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP.196705311992032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: 8-3264/11-28-1/D/PP-00-9/06/2022

Skripsi dengan judul: "PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DALAM KELUARGA DI DESA TANAH ABANG KECAMATAN BUNGA MAYANG KABUPATEN LAMPUNG UTARA" Disusun disusun oleh: Yuliana Sari Dewi, NPM 1801010118, Jurusan: Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) pada hari/tanggal: Selasa/21 Juni 2022.

TIM UJIAN

Ketua/Moderator : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji I : Basri, M. Ag

Penguji II : Dedi Wahyudi, M.Pd. I.

Sekretaris : Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DALAM KELUARGA DI DESA TANAH ABANG KECAMATAN BUNGA MAYANG KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Oleh :

Yuliana Sari Dewi

1801010118

Orangtua memiliki tanggung jawab besar untuk mengembangkan potensi anak, mengingat orangtua yang paling dekat dengan anak dan yang memberikan pendidikan pertama kali kepada anak. Salah satu bekal yang perlu diberikan kepada anak adalah bekal spiritual. Maka dari itu peran orangtua sangat diperlukan dalam pembinaan kecerdasan spiritual.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana peran orangtua dalam membina kecerdasan spiritual anak dalam keluarga Di Desa Tanah Abang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara? 2) Apa faktor pendukung dan penghambat peran orangtua dalam membina kecerdasan spiritual anak dalam keluarga Di Desa Tanah Abang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) peran orangtua dalam membina kecerdasan spiritual anak dalam keluarga Di Desa Tanah Abang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara. 2) faktor pendukung peran orangtua dalam membina kecerdasan spiritual anak dalam keluarga di Desa Tanah Abang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Kemudian teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Sedangkan analisis data kualitatif dilakukan dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dan analisis data ditemukan bahwa terdapat hal-hal yang menyebabkan peran orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak dalam mendampingi, menjalin komunikasi, mengawasi, mendorong dan memberi motivasi belum maksimal. Dikarenakan kurangnya pemahaman orangtua mengenai kecerdasan spiritual, dan orangtua sibuk dengan pekerjaannya tidak sempat untuk mengawasi anaknya. Selain itu terdapat peran orangtua yang sudah dilaksanakan secara maksimal yaitu peran orangtua memberikan kesempatan dan mengarahkan anaknya, memberikan pilihan kepada anak memilih apa yang disukainya, tetapi tetap dengan arahan orangtua. Orangtua mengarahkan anak untuk berperilaku sesuai dengan agama Islam seperti jujur, dan berkata yang baik. Adapun faktor pendukungnya yaitu, Faktor pembawaan, Faktor lingkungan keluarga. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: Faktor perhatian orangtua, Faktor Keterbatasan waktu, Faktor pengetahuan orangtua tentang spiritual.

Kata Kunci: Peran, Kecerdasan Spiritual, Orangtua dan Anak

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuliana Sari Dewi
NPM : 1801010118
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian peneliti kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 13 Juni 2022

Yang Menyatakan



Yuliana Sari Dewi
NPM.1801010118

MOTTO

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا - ٢٤

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.” (Q.S Al-Isra [17] : 24)¹

¹ QS. al-Isra (17) : 24

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil' alamin dengan hati yang ikhlas dan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk terus mengiringi langkahku menggapai cita-cita, maka hasil studi ini Penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua yang saya cintai yaitu Bapak Sugianto dan Ibu Sugiyanti, yang selalu memberikan semangat, kasih sayang dan berjuang serta mendo'akan keberhasilanku.
2. Saudara kandungku yang saya cintai yaitu Ike Yuni Puspita Sari yang selalu menjadi motivasi dan semangat untuk keberhasilanku.
3. Nenekku tersayang Umi Kaltum serta Tumirah yang selalu dan senantiasa memanjatkan do'a yang tulus disetiap shalatnya, memberi dukungan dan semangat untuk penyelesaian studiku.
4. Almamaterku tercinta yang ku banggakan IAIN Metro

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini..

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan programs SI Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar S. Pd.

Dalam upaya penyelesaian skripsi, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada Dr. Hj. Siti Nurjanah, M. Ag. PIA sebagai Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M. Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro, Muhammad Ali, M. Pd. I sebagai Ketua Jurusan PAI, dan Dra. Isti Fatonah, M. A sebagai pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Ucapan terimakasih juga peneliti sampaikan kepada Desa Tanah Abang Kecamatan Bunga Mayang, terutama kepada bapak lurah dan semua masyarakat yang menyediakan sarana dan prasarana serta membantu dalam penelitian ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 21 Juni 2022

Peneliti,


Yuliana Sari Dewi
NPM. 1801010118

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Orangtua	8
1. Pengertian Orangtua	8
2. Pengertian Peran Orangtua	10
3. Macam-macam Peran Orangtua	11
B. Kecerdasan Spiritual	14
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual.....	14
2. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual.....	17
3. Fungsi Kecerdasan Spiritual.....	20
4. Faktor Utama Kecerdasan Spiritual.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	25

B. Sumber Data	26
C. Teknik Pengumpulan Data	27
D. Teknik Menjamin Keabsahan Data	30
E. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi wilayah penelitian	34
1. Sejarah Desa Tanah Abang, Kecamatan Bungamayang, Kabupaten Lampung Utara.....	34
2. Visi dan Misi Desa Tanah Abang, Kecamatan Bungamayang, Kabupaten Lampung Utara.....	36
3. Gambaran Umum Lokasi Desa Tanah Abang, Kecamatan Bungamayang, Kabupaten Lampung Utara.....	37
4. Jumlah Penduduk Desa Tanah Abang, Kecamatan Bungamayang, Kabupaten Lampung Utara.....	38
5. Sarana Pendidikan dan Tingkat Pendidikan Desa Tanah Abang, Kecamatan Bungamayang, Kabupaten Lampung Utara	39
6. Sarana Peribadatan Desa Tanah Abang, Kecamatan Bungamayang, Kabupaten Lampung Utara.....	40
7. Struktur Organisasi Desa Tanah Abang, Kecamatan Bungamayang, Kabupaten Lampung Utara.....	40
B. Hasil penelitian.....	41
C. Pembahasan	71
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Jenis Kelamin anak di Desa Tanah Abang	3
Tabel 4.1 Urutan Nama yang Menjadi Kepala Desa Tanah Abang	36
Tabel 4.2 Batas Wilayah Desa Tanah Abang.....	38
Tabel 4.3 Tata Guna Tanah.....	38
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Tanah Abang.	40
Tabel 4.5 Sarana Pendidikan di Desa Tanah Abang	40
Table 4.6 Sarana Peribadatan Desa Tanah Abang	41

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi	84
2. Surat Izin Pra-Survey	85
3. Surat Balasan Pra-Survey	86
4. Surat Tugas Research	87
5. Surat Izin Research	88
6. Surat Balasan Research	89
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka	90
8. Surat Keterangan Bebas Jurusan PAI	91
9. Outline	92
10. Alat Pengumpul Data	95
11. Koding	98
12. Foto Kegiatan Penelitian	108
13. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	113
14. Daftar Riwayat Hidup	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan spiritual sangat bermanfaat dalam kehidupan manusia, karena ia akan memberikan kemampuan kepada manusia untuk membedakan yang baik dengan yang buruk, memberikan manusia rasa moral dan memberi manusia kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan aturan-aturan yang baru. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan kecerdasan spiritual antara lain sumber kecerdasan itu sendiri (*God-spot*), dan sel saraf otak. Sedangkan secara umum ada dua faktor utama yang mempengaruhi kecerdasan yaitu; faktor eksternal dan internal.

Di dalam keluarga, orangtua berperan sebagai pendidik yang utama bagi anak-anaknya. Idealnya orangtua diharapkan dapat membimbing, mendidik, melatih dan mengajar anak dalam masalah-masalah yang menyangkut pembentukan kepribadian dan kegiatan belajar anak. Pendidikan dalam keluarga adalah upaya pembinaan yang dilakukan orangtua terhadap anak agar dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya. Seluruh potensi anak dapat berkembang, yaitu jasmani, akal dan rohani. Ketiga aspek ini merupakan sasaran pendidikan didalam keluarga yang harus diperhatikan setiap orangtua.¹

¹ Zulhaini, "Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak," *Jurnal Al-Hikmah* 1, No. 1 (2019), 5

Orangtua adalah guru yang paling utama dan yang pertama memberikan pendidikan kepada anaknya dan bertanggung jawab penuh terhadap proses pertumbuhannya. Seorang anak sangatlah membutuhkan bimbingan dari orangtuanya sehingga kelak bisa menjalani kehidupannya sendiri, begitu pentingnya peran orangtua yang menjadi pusat pendidikan baik moral maupun emosi anaknya, menjadikan karakter dan kepribadian orangtua juga berpengaruh dalam mendidik anaknya.²

Peran orangtua merupakan cara yang digunakan oleh orangtua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak.³ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa cara orangtua yang digunakan terkait dengan perannya terhadap anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas yang semestinya dilakukan oleh orangtua, karena cara yang dilakukan orangtua akan menjadi pegangan bagi anak tersebut. Ada tiga kecerdasan, ketiga kecerdasan itu adalah kecerdasan otak (IQ), kecerdasan hati (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ).

Berikut terdapat kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, menurut kecerdasan majemuk ada sembilan macam yaitu, kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan spasial/ruang-visual, kecerdasan

² Arhjayati Rahim, "Peranan Orangtua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam," *Jurnal Al-Ulum* 13, No. 1 (2013), 88.

³ Selfia S. Rumbewas, Beatus M. Laka, Naftali Meokbun, "Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi," *Jurnal Edumatsains* 2, No. 2 (2018), 103.

kinestetik-badan, kecerdasan musical, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis/lingkungan, dan kecerdasan eksistensial.⁴

Beberapa poin di atas jelaslah bahwa orang yang cerdas spiritual adalah orang yang mempunyai tujuan hidup yang jelas dan akan selalu mengambil tindakan berdasarkan perhitungan yang matang selalu berjiwa dalam menghadapi segala kenyataan dan konsekuen terhadap akibat dari keputusan yang akan dijalankan. Berdasarkan indikator kecerdasan spiritual tersebut di atas, peneliti melakukan kajian lapangan mengenai peran orangtua dalam membina kecerdasan anaknya khususnya di desa Tanah Abang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung. Utara. Sebagai gambaran data awal penelitian mengambil sampel 10 orangtua yang memiliki anak berusia 7 sampai 14 tahun.

Jumlah Anak Umur 7-14 Tahun dari Jenis Kelamin di Lingkungan Desa Tanah Abang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.

Tabel 1.1 Jumlah Jenis Kelamin anak di Desa Tanah Abang

NO	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
1	92	123	215

Dari table di atas dapat dipahami jumlah anak di lingkungan Desa Tanah Abang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara cukup banyak yaitu 215 anak. Mengenai batasan usia peneliti mengambil dasar yang diungkapkan oleh Aristoteles yang dikutip dalam buku Siti Muri'ah.

⁴ Syarifah, "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner," *Jurnal Imiah Sustainable* 2, no. 2 (2019), 183

Aristoteles membagi masa perkembangan anak dengan tiga fase, fase I umur 0-7 tahun sebagai masa anak kecil dan kegiatan anak pada waktu ini hanya bermain, fase II umur 7-14 tahun disebut masa anak atau masa sekolah dimana kegiatan anak mulai belajar di sekolah dasar, fase III umur 14-21 tahun disebut masa remaja atau pubertas, masa peralihan dari anak menjadi orang dewasa.⁵

Berdasarkan hasil pra survey ditemukan tentang keadaan keagamaan anak terhadap orangtua masih kurang baik. Sejumlah anak masih ada yang membantah perkataan orangtua, berkata kasar, dan keras kepada orangtuanya, misalnya ketika anak diperintahkan melaksanakan ibadah contohnya, shalat, mengaji al-qur'an dan belajar keagamaan lainnya baik di rumah, sekolah atau tempat mengaji. Karena keterbatasan pengetahuan mereka terhadap ilmu agama dan dalam menjalankan amanah dari Allah swt. Salah satu bukti yaitu kurangnya dorongan orangtua serta rendah kemauan anak untuk belajar ilmu agama, melaksanakan shalat berjamaah di hari jumat dan pada saat shalat 5 waktu dan hal ini terjadi karena kurangnya keteladanan dari orangtua itu sendiri terhadap anak-anaknya.

Orangtua di desa Tanah Abang telah mengarahkan anak-anaknya kepada hal-hal yang menyangkut aktivitas keagamaan seperti mengajak anak-anaknya menghadiri pengajian-pengajian yang diadakan masyarakat di Tanah Abang, orangtua disini juga telah mengarahkan anak-anaknya untuk belajar mengaji baik itu di rumah ataupun di tempat yang ada di desa Tanah Abang, tetapi hal itu belum bisa memberikan pengarahan, perhatiannya secara maksimal karena kurangnya waktu yang luang dari orangtua dikarenakan

⁵ Siti Muri'ah Khusnul Wardan, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja (GMD)*. (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 13

kesibukan seperti berkebun yang tepatnya sangat jauh dari desa dan tidak jarang orangtua meninggalkan anak-anak bersama sanak saudaranya di desa dalam waktu yang cukup lama.⁶

Berdasarkan fenomena atau masalah yang ada pada lokasi penelitian yaitu, kurangnya perhatian orangtua terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya, maka dengan adanya masalah tersebut memotivasi penelitian untuk mengkaji masalah kecerdasan spiritual dengan judul Peran Orangtua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Di Desa Tanah Abang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian diajukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana peran orangtua dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga Di Desa Tanah Abang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara?
2. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat peran orangtua di Desa Tanah Abang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Merujuk pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

⁶ Observasi Terhadap Sejumlah Orangtua di Desa Tanah Abang

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran orangtua dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga Di Desa Tanah Abang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung peran orangtua di Desa Tanah Abang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi orangtua di desa Tanah Abang Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara. Sebagai sumbang pikiran dalam rangka membina kecerdasan spiritual anak, serta dapat menjadi bahan masukan bagi orangtua dalam mendidik yang baik.
- b. Secara praktis penelitian ini berguna untuk bahan evaluasi bagi orangtua yang menjadi seorang pendidik.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan kajian yang dipersingkat terhadap penelitian terdahulu di tema yang berdekatan, yaitu menjelaskan posisi, memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Sebelum penelitian, penulis telah mencari beberapa hasil penelitian yang memiliki keterkaitan pada satu variabel yang berguna untuk mencari gambaran penelitian agar menjadi valid dan dapat digunakan pada penyusun. Dibawah ini akan disajikan beberapa penelitian relevan yang telah lalu yang terkait diantaranya:

1. Haslindah (2011), dengan judul “Peranan Orangtua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Remaja Dalam Keluarga Di Desa Buakkang Kab. Gowa”. Penelitian ini menunjukkan bahwa peranan orangtua dalam membina kecerdasan spiritual anak dalam keluarga sangatlah berperan penting terhadap perkembangan anak. Dimana orangtua mengarahkan anak-anaknya atau diberi motivasi oleh orangtua untuk membiasakan kepada kebaikan.⁷
2. Klairatul Mashfirah (2014), dengan judul “Peranan Orangtua Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Anak (Studi Kasus Di Lingkungan Rt.004 Rw.01 Kelurahan Kamal Muara Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara)”. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran orangtua dalam pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual anak masih banyak orangtua yang kurang berupaya memberikan teladan yang baik untuk anaknya. Orangtua seakan-akan memberikan kepercayaan penuh pada instansi yang membimbing anaknya dan memandu anaknya agar menjadi anak yang cerdas emosional dan spiritualnya.⁸
3. Nur Hotimah, Yanto (2019), dengan judul “Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini”. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan kecerdasan anak usia dini, orangtua memiliki peran yang sangat penting yaitu orangtua sebagai teladan,

⁷ Haslindah, “Peranan Orangtua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Remaja Dalam Keluarga Di Desa Buakkang Kab. Gowa” (Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2011).

⁸ Klairatul Mashfirah, “Peranan Orangtua Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Anak (Studi Kasus Di Lingkungan Rt.004 Rw.01 Kelurahan Kamal Muara Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara)” (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

orangtua sebagai pendidik dan orangtua sebagai pemberi motivasi, serta orangtua sebagai pemberi kasih sayang bagi anak.⁹

Persamaan dari penelitian yang di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti sendiri yaitu sama-sama menjelaskan bahwa peran orangtua sangat penting dalam membina kecerdasan spiritual anak.

Perbedaan dari penelitian yang di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti sendiri adalah subjek, waktu dan lokasi penelitian. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian lapangan, yakni tentang Peran Orangtua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga Di Desa Tanah Abang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.

⁹ Nur Hotimah Yanto, "Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini," *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling* 1, no. 2 (2019).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orangtua

1. Pengertian Orangtua

Orangtua dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI) artinya ayah dan ibu.¹ Orangtua adalah orang yang bertanggungjawab dalam satu keluarga atau rumah tangga yang biasa disebut ibu dan ayah.² Orangtua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggungjawab dan dengan kasih sayang. Orangtua (keluarga) yang bertanggungjawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak.³ Orangtua sebagai pendidik yang paling utama bagi anak dan yang paling bertanggungjawab penuh terhadap pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pembentukan watak, spiritual dan perilaku anaknya.

Orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggungjawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Orangtua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggungjawab pendidikan, sebab alami anak pada masa awalnya berada ditengah-tengah orangtuanya, serta dari merekalah anak pertama kali mendapat dan mengenal pendidikan.⁴

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1092

² Selfia S. Rumbewas, Beatus M. Laka, Naftali Meokbun, "Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi," *Jurnal Edumatsains* 2, No. 2 (2018), 104

³ Efrianus Ruli, "Tugas Dan Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak," *Jurnal Edukasi Non Formal*, 2020, 144.

⁴ Hendri, "Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak," *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, No. 2 (2019), 60.

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orangtua memiliki tanggungjawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara Umum orangtua ialah seseorang yang melahirkan kita (orangtua biologis) juga bisa didefinisikan sebagai memberikan arti kehidupan, mengasahi dan memelihara kita sejak kecil bahkan walaupun bukan yang melahirkan kita ke dunia juga termasuk orangtua kita tanpa ada perbedaan.⁵

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa orangtua adalah faktor utama keberhasilan pendidikan karakter di dalam keluarga dengan keteladanan yang ditampilkan pada anak, seperti “buah jatuh tak jauh dari pohonnya”. Demikian kata peribahasa yang erat kaitannya dengan teladan orangtua atas anak. Makna dari peribahasa tersebut mengartikan segala tabiat, perilaku atau apa saja dari orangtua akan menurun atau diikuti oleh anaknya.

Orangtua adalah madrasah pertama bagi anak-anak. Tanpa orangtua anak tidak bisa mendapatkan pendidikan yang layak. Oleh karena itu anak perlu bimbingan dan pengawasan yang teratur, supaya anak tidak kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal, dan orangtua

⁵ Dina Novita, Amirullah, Ruslan, “Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah* 1, No. 1 (2016), 23-24.

juga harus mampu memahami anaknya dari segala secara normal, dan orangtua juga harus mampu memahami anaknya dari segala aspek pertumbuhan, baik jasmani, rohani, maupun social. Kemudian, orangtua harus mampu memperlakukan dan mendidik anaknya dengan cara yang akan membawa kebahagiaan dan pertumbuhan yang sehat.

2. Peran Orangtua

Peran dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI) artinya pemain.⁶ Peran ialah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran ialah suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan di masyarakat.⁷

Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.⁸ Peran orangtua dalam mendidik anak sangat besar pengaruhnya dalam proses perkembangan anak, meskipun perlu didukung oleh lembaga-lembaga sosial seperti sekolah dan juga lingkungan.⁹

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus*, 1155.

⁷ Selfia S. Rumbewas, "Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi," 202.

⁸ Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, Dan Joorie M Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon," *Jurnal Administrasi Publik* 04, No. 048 (2017), 2.

⁹ Darosy Endah Hyoscyamina, "Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak," *Jurnal Psikologi Undip* 10, No. 2 (2011), 147

Peran orangtua, yaitu suatu bagian dan tugas yang harus dilakukan orangtua untuk mencapai tujuan, yakni terciptanya anak sholeh yang berguna bagi Agama, Nusa, dan Bangsa.

3. Macam-macam Peran Orangtua

Dalam proses perkembangan anak, peran orangtua antara lain:

a. Mendampingi

Setiap anak memerlukan perhatian dari orangtuanya. Sebagian orangtua bekerja dan pulang ke rumah dalam keadaan lelah. Bahkan ada juga orangtua yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja, sehingga hanya memiliki sedikit waktu bertemu dan berkumpul dengan keluarga. Bagi para orangtua yang menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja di luar rumah, bukan berarti mereka gugur kewajiban untuk mendampingi dan menemani anak-anak ketika di rumah. Meskipun hanya dengan waktu yang sedikit, namun orangtua bisa memberikan perhatian yang berkualitas dengan fokus menemani anak, seperti mendengar ceritanya, bercanda atau bersenda gurau, bermain bersama dan sebagainya. Menyediakan fasilitas dan media bermain yang lengkap tidak menjamin anak merasa senang.

b. Menjalinkan komunikasi

Komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan orangtua dan anak karena komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan keinginan, harapan dan respon masing-masing pihak. Melalui komunikasi, orangtua dapat menyampaikan harapan, masukan dan dukungan pada anak. Begitu pula sebaliknya, anak dapat bercerita dan menyampaikan pendapatnya. Komunikasi yang diwarnai dengan keterbukaan dan tujuan yang baik dapat membuat suasana yang hangat dan nyaman dalam kehidupan keluarga. Saat bermain, orangtua dan anak menjalin komunikasi dengan saling mendengarkan lewat cerita dan obrolan.

c. Memberikan kesempatan

Orangtua perlu memberikan kesempatan pada anak. Kesempatan pada anak dapat dimaknai sebagai suatu kepercayaan. Tentunya kesempatan ini tidak hanya sekedar diberikan tanpa adanya pengarahan dan pengawasan. Anak akan tumbuh menjadi sosok yang percaya diri apabila diberikan kesempatan untuk mencoba, mengekspresikan, mengeksplorasi dan mengambil keputusan. Kepercayaan merupakan unsur esensial, sehingga arahan, bimbingan dan bantuan yang diberikan orangtua kepada anak akan “menyatu” dan memudahkan anak menangkap maknanya. Orangtua kadangkala perlu membiarkan anak perempuannya bermain perang-perangan dan berlarian selama tidak

membahayakan dan anak laki-lakinya yang ikut membeli pada permainan “masak-masakan”.

d. Mengawasi

Pengawasan mutlak diberikan pada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan yang dimaksud bukan berarti dengan memata-matai dan main curiga. Tetapi pengawasan yang dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan. Orangtua perlu secara langsung dan tidak langsung untuk mengamati dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, sehingga dapat meminimalisir dampak pengaruh negatif pada anak. Dalam kegiatan bermain, tentunya jenis permainan perlu diperhatikan agar anak laki-laki tidak terlalu menonjol (memiliki sikap kasar dan keras) dan atau kehilangan sisi maskulinitasnya (seperti perempuan). Begitu pula anak perempuan, terlalu menonjol sisi feminitasnya (terlalu sensitif atau cengeng) dan atau kehilangan sisi feminitasnya (tomboy).

e. Mendorong atau memberikan motivasi

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Motivasi bisa muncul dari diri individu (internal) maupun dari luar individu (eksternal). Setiap individu merasa senang apabila diberikan penghargaan dan dukungan atau motivasi. Motivasi menjadikan individu menjadi semangat dalam mencapai tujuan. Motivasi diberikan agar anak selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan apa yang sudah dicapai. Apabila anak belum berhasil, maka motivasi dapat membuat anak pantang menyerah dan mau mencoba lagi.

f. Mengarahkan

Orangtua memiliki posisi strategis dalam membantu agar anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.¹⁰

Berdasarkan kutipan di atas orangtua memiliki peran untuk membantu mengoptimalkan tumbuh kembang anak, sehingga dapat mencapai tugas perkembangannya dengan baik. Perannya yaitu, mendampingi, menjalin komunikasi, memberi kesempatan, mengawasi, mendorong atau memberikan motivasi, dan mengarahkan

Peran orangtua adalah seperangkat tingkah laku dua orang (ayah-ibu) dalam bekerja sama dan bertanggungjawab berdasarkan keturunannya.

¹⁰ Muthmainnah, “Peran Orangtua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain,” *Jurnal Pendidikan Anak*, 1, no. 1 (2012). 109-110.

Peran orangtua terhadap anaknya yaitu, sebagai pendidik, sebagai pendorong, sebagai panutan, sebagai teman, sebagai pengawas, dan sebagai konselor.¹¹

Pertama, sebagai pendidik. Orangtua memiliki tanggungjawab dalam memberikan pengetahuan untuk anaknya, baik pengetahuan umum, maupun pengetahuan agama. Kedua, sebagai pendorong. Anak yang sedang dalam masa perkembangan awal, anak membutuhkan dorongan orangtua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya dari dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Ketiga, sebagai panutan. Orangtua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam bersikap maupun dalam berperilaku. Sikap dan perilaku seperti apa yang sering dipertontonkan oleh orangtua akan menjadi dasar tertanamnya nilai-nilai tentang suatu konsep bagi seorang anak, terutama konsepsi yang berhubungan dengan diri anak itu sendiri. Keempat, berperan sebagai teman. Orangtua dapat menjadi sumber informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi. Kelima, berperan sebagai pengawas. Kewajiban orangtua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Keenam, berperan sebagai konselor. Orangtua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai

¹¹ Hendri, "Peran Pola," 60-61.

positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.

Berbagai peran yang terdapat dalam keluarga adalah sebagai berikut :

- a. Ayah sebagai suami dari istri dan ayah bagi anak-anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, perlindungan dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.
- b. Ibu sebagai istri dari suami dan ibu bagi anak-anaknya, ibu mempunyai peran untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuhan dan pendidikan anak-anaknya, sebagai pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peran sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungan, di samping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.
- c. Anak-anak melaksanakan peran psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental sosial, dan spiritual.¹²

Berdasarkan kutipan di atas yaitu, setiap anggota keluarga memiliki peran pribadinya masing-masing, peran pribadi dalam keluarga terutama ibu menjadi pendidik pertama bagi anaknya. Kemudian ayah mencari nafkah dan pendidik pula bagi anaknya.

B. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual tersusun dalam dua kata yaitu “kecerdasan” dan “spiritual”. Kecerdasan dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI) artinya ketajaman berfikir.¹⁴ Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, terutama masalah yang menuntut

¹² Selfia S. Rumbewas, “Peran Orngtua,” 105.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Bahasa*,” 279.

kemampuan pikiran.¹⁵ Sedangkan Spiritual dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) artinya berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin).¹⁶

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan kesempurnaan jiwa, rohani, batin, dan mental seseorang. Kecerdasan ialah suatu kemampuan kita untuk dapat mengenal dan memahami diri sepenuhnya sebagai makhluk spiritual yang murni, suci, kebaikan dan memiliki sifat ilahiyyah serta mampu memahami sebagai makhluk sosial.¹⁷

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan yang sempurna dari perkembangan akal dan budi untuk memikirkan hal-hak di luar alam materi yang bersifat ketuhanan yang memancarkan energi batin untuk memotivasi lahirnya ibadah dan non moral.

Kecerdasan bentuk kecerdasan tertinggi yang memadukan kedua bentuk kecerdasan sebelumnya, yakni kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan yang tertinggi karena erat kaitannya dengan kecerdasan seseorang untuk bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan sebuah kebahagiaan.¹⁸

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan kepada kearifan di luar ego atau

¹⁵ Ida Daudiah Feryana Dwi Rahayu, "Hubungan Spiritual Quotient (Kecerdasan Spiritual) Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa SMK Negeri Tuter Kabupaten Pasuruan," 2, No. 1 (2013), 33.

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa*, 1503.

¹⁷ Darmadi, *Kecerdasan spiritual anak usia dini dalam cakrawala pendidikan islam*, Pertama (Lampung Tengah: Guepedia, 2018), 19.

¹⁸ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 31.

jiwa sadar. Kecerdasan spiritual menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional dan spiritual yang dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun diri secara utuh.¹⁹

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.²⁰

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan serta mampu mensinergikan IQ, EQ dan SQ secara komprehensif.²¹ Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah”.²²

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan jiwa untuk melakukan sesuatu berdasarkan sisi positif dan mampu memberikan makna spiritual dalam setiap perbuatan. Kecerdasan spiritual akan membuat orang lebih mengenal diri dan lingkungannya dan berpikir dari sudut pandang yang positif sehingga orang yang memiliki kecerdasan spiritual mampu untuk bertindak bijaksana dan mampu memaknai kehidupan. Orang yang memiliki

¹⁹ Dedek Pranto Pakpahan, *Kecerdasan Spiritual (SQ) Dan Kecerdasan Intelektual (IQ) Dalam Moralitas Remaja Berpacaran Upaya Mewujudkan Manusia Yang Seutuhnya*, Pertama (Malang: Cv. Multimedia Edukasi, 2021), 48.

²⁰ Ary ginanjar agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosional dan spiritual ESQ emotional spiriltual quotient the ESQ WAY 165*, JILID 1 (Jakarta: pt arga tilanta, 2009), 14.

²¹ Rus'an, "Spiritual Quotient (SQ): The Ultimate Intelligence," *Lentera Pendidikan* 16, No. 1 (2013), 96.

²² Abd. Wahab, Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 50-51.

kecerdasan spiritual mampu membentuk dirinya menjadi Pribadi yang utuh, mandiri, mampu melihat kegagalan, cobaan dan penderitaan dari sisi positif sehingga mampu melihat makna dari setiap kejadian yang menimpa.

2. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual dapat dilihat melalui enam ciri-ciri berikut :

- a. Memiliki Tujuan Hidup (Visi)

Visi dalam hal ini diwujudkan melalui daya imajinasi kreatif yang kemudian dijadikan motivasi utama dalam bertindak. Visi dalam hal ini juga.
- b. Memiliki prinsip hidup

Prinsip hidup yang dimaksud adalah kesadaran yang dimiliki manusia sebagai suatu fitrah yang tetap berpegangan pada jalan Tuhan. Prinsip dalam hal ini digunakan sebagai penentu setiap tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, yang terdiri dari jalan apa yang akan ditempuh (persoalan baik-buruk atau benar-salah).²³
- c. Selalu merasakan kehadiran tuhan

Tuhan dalam setiap aktivitas yang dilakukan Adapun maksudnya ialah seseorang yang sadar akan setiap tindakan atau perbuatan yang dilakukannya tidak luput dari pantauan Tuhan sebagai yang Mahakuasa. Kesadaran tersebut didapat melalui sebuah proses pembersihan jiwa sehingga mampu mengamalkan nilai-nilai moral yang baik karena segala sesuatunya dilakukan berdasarkan panggilan jiwa yang suci. Hal tersebut kemudian akan dapat melahirkan pribadi yang berpegangan teguh pada prinsip keimanannya.
- d. Cenderung pada kebaikan

Artinya selalu memiliki motivasi untuk melaksanakan dan menegakkan nilai-nilai moral yang baik sebagaimana yang diajarkan oleh agamanya dan menjauhi segala larangan serta sifat yang dapat merusak kepribadiannya sebagai seseorang yang beragama.
- e. Berjiwa besar

Berjiwa besar adalah menjunjung tinggi sikap sportif, introspeksi diri, tidak malu mengakui kesalahan yang dilakukan, mudah memaafkan, mau meminta maaf jika telah melakukan kesalahan dan mendahulukan kepentingan umum dibandingkan dengan kepentingan pribadi.

²³ Luh Kadek Dwi Utami, "Kecerdasan Spiritual Sebagai Indikator Pengukuran Keberhasilan Pelaksanaan Pendidikan Karakter," *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 2018, 26.

f. Memiliki empati

Empati merupakan sikap peduli atau peka terhadap apa yang terjadi di sekitarnya, perasaan halus, senang membantu meringankan beban orang lain, mudah tersentuh dan bersimpati pada keadaan serta penderitaan yang dialami orang lain.²³

Berdasarkan kutipan di atas Kecerdasan spiritual seseorang memiliki ciri-ciri yang hampir sama dengan indikator penilaian pendidikan karakter kecerdasan spiritual yang ada dalam setiap orang dapat dilihat melalui enam cara yaitu : memiliki tujuan hidup, memiliki prinsip hidup, selalu merasakan kehadiran tuhan, cenderung pada kebaikan, cenderung pada kebaikan, berjiwa besar dan memiliki empati.

Ciri-ciri dari kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Bersifat fleksibel, yakni mampu beradaptasi secara spontan artinya spontaneity berasal dari akar kata bahasa latin yang sama dengan istilah response dan responsibility. Menjadi sengat spontan berarti sangat responsive terhadap momen, dan kemudian rela dan sanggup untuk bertanggung jawab terhadapnya.
- b. Memiliki kesadaran (*self awareness*) yang tinggi artinya kesadaran bahwa saya, atau organisasi tempat saya bergabung pertama-tama mempunyai pusat internal, memberi makna dan autentisitas pada proyek dan kegiatan.
- c. Memiliki kemampuan untuk menghadapi penderitaan dan mengambil hikmah darinya (sikap ini adalah kemampuan untuk menghadapi dan belajar dari kesalahan-kesalahan dan melihat problem-problem sebagai kesempatan).
- d. Memiliki kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi rasa sakit.
- e. Memiliki kualitas hidup yang dialami oleh visi dan nilai-nilai artinya hidupnya terbimbing oleh visi dan nilai berarti bersifat idealistis, tidak egois, dan berdedikasi.
- f. Enggan melakukan sesuatu yang menyebabkan kerugian atau kerusakan.
- g. Cenderung melihat hubungan antar berbagai hal yang berbeda menjadi suatu holistic artinya satu kemampuan untuk melihat satu permasalahan dari setiap persoalan setidaknya punya dua sisi, dan biasanya lebih.

²³ *Ibid.*, 27.

- h. Cenderung untuk bertanya “mengapa” atau “apa” dan mencari jawaban-jawaban yang fundamental artinya keingintahuan yang aktif dan cenderung untuk mengajukan pertanyaan “mengapa” yang fundamental sangat penting bagi segala macam kegiatan ilmiah, yang merupakan semangat dan motivasi untuk meneliti secara terus menerus.
- i. Bertanggungjawab untuk menyebarkan visi dan nilai-nilai kepada orang lain dan menunjukkan cara penggunaannya (pemberian inspirasi kepada orang lain).²⁴

Berdasarkan kutipan di atas dapat Peneliti pahami bahwa, anak yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya adalah memiliki kemampuan bersikap fleksibel atau bisa luwes dalam menghadapi persoalan, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi atau mengenal dengan baik siapa dirinya sehingga seseorang tersebut akan mampu mengendalikan dirinya dalam berbagai situasi dan keadaan. Orang yang memiliki kecerdasan yang baik maka dirinya akan mempunyai kemampuan dalam menghadapi penderitaan dengan baik pula.

Ada 5 ciri orang yang cerdas secara spiritual, yaitu:

- a. Kemampuan untuk mentransendensikan yang fisik dan material.
- b. Kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak. Dua karakteristik di atas disebut sebagai komponen inti kecerdasan spiritual. Anak yang merasakan kehadiran Tuhan atau makhluk ruhaniyah di sekitarnya mengalami transendensi fisik dan material. Ia memasuki dunia spiritual, ia mencapai kesadaran kosmis yang menggabungkan dia dengan seluruh alam semesta.
- c. Kemampuan untuk mensakralkan pengalaman sehari-hari.
- d. Kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual buat menyelesaikan masalah. Anak yang cerdas secara spiritual tidak memecahkan persoalan hidup hanya secara rasional atau emosional saja. Ia menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual. Ia merujuk pada warisan spiritual yaitu al-Qur`an dan al-Sunnah.
- e. Kemampuan untuk berbuat baik, yaitu memiliki rasa kasih yang tinggi pada sesama makhluk Tuhan seperti memberi maaf, bersyukur atau

²⁴ Suprpto, *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*, Cet. Ke-1 (Malang: Cv. Literasi Nusantara, 2019), 43-44.

mengungkapkan terima kasih, bersikap rendah hati, menunjukkan kasih sayang dan kearifan, hanyalah sebagai dari kebajikan.²⁵

Berdasarkan kutipan di atas, orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) mempunyai ciri-ciri yaitu kesadaran diri yang mendalam, tidak memecahkan persoalan hidup hanya secara rasional atau emosional tetapi menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual merujuk pada spiritual yaitu al-Qur'an dan al-Sunnah, dan memiliki rasa kasih yang tinggi pada sesama makhluk Tuhan.

3. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual sebenarnya secara tidak langsung menjadikan setiap individu menyadari siapa dan apa sebenarnya manusia di hadapan sesama makhluknya dan Tuhannya. Begitu juga kecerdasan spiritual ini berfungsi untuk mengembangkan setiap potensi yang ada dalam tiap individu melalui hubungan dengan yang Maha kuasa. Sehingga jelas bahwa setiap manusia membutuhkan pemenuhan kebutuhan spiritualnya agar mampu berkembang menjadi manusia sempurna. Karena selain akal yang menjadikan manusia berpikir dan memenuhi kebutuhannya di dunia, manusia juga dianugerahi hati yang fungsinya agar berusaha dan mampu menerima cahaya kebenaran yang bersifat keimanan, Islam dan ihsan yang tak terlepas diberikannya nafsu serta ditiupkannya ruh dalam diri manusia dalam penciptaannya, di mana Allah mengambil kesaksian padanya tentang keesaan Ilahi.²⁶

Berdasarkan kutipan di atas pada dasarnya kecerdasan spiritual mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna di balik kenyataan. Manusia yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi atau paling tidak memahami tentang kecerdasan spiritual akan memaknai hidup ini dengan

²⁵ Ahmad Rifai, "Peran Orangtua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual," *Al Amin : Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 1, no. 2 (2018), 264-265.

²⁶ Yazidul Busthomi, "Pendidikan Kecerdasan Spiritual Dalam Al-Qur'an Surat Al-Luqman," *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, No. 2 (2020), 167-169.

hal-hal yang positif, dengan membangkitkan dan memberikan jiwanya kesadaran yang secara tidak langsung akan mengajak dirinya untuk melakukan hal-hal yang positif pula.

Fungsi kecerdasan spiritual yaitu membentuk perilaku seseorang yang berakhlak mulia, seperti: 1) Kerendahan hati yaitu menghormati dan menerima segala nasehat dan kritik dari orang lain. 2) Tawakal (berusaha dan berserah diri) yaitu tabah terhadap segala cobaan dan selalu berserah diri pada Allah SWT. 3) Keikhlasan (ketulusan) yaitu selalu mengerjakan sesuatu tanpa pamrih. 4) Kaffah (totalitas) yaitu kecenderungan untuk melihat antara berbagai hal dan mencari jawaban yang mendasar dengan bersikap kritis terhadap berbagai persoalan dan melihat kebenaran dari berbagai sumber. 5) Tawazun (keseimbangan) yaitu kemampuan bersifat fleksibel dengan memprioritaskan pekerjaan yang lebih penting dan bisa membagi waktu dengan baik. 6) Ihsan (integritas dan penyempurnaan) yaitu memiliki integritas dan tanggungjawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi dengan melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan menjadi contoh yang baik dalam bertingkah laku.²⁷

Dasar dan fungsi pembinaan kecerdasan spiritual adalah al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW, dalam al-Qur'an ada banyak ayat-ayat yang menyerukan agar orangtua selalu menjaga, melindungi, mendidik, seluruh anak-anaknya, seperti dalam al-Qur'an at-Tahrim ayat 6.

²⁷ Kasih Haryo Basuki, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Jurnal Formatif* 5, No. 2 (2015), 123.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَا
ظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."(QS. At-Tahrim 66: Ayat 6)²⁸

Ayat ini memberikan isyarat kepada para orangtua bahwa mereka diwajibkan memelihara diri dan keluarganya dari murka Tuhan. Satu-satunya cara untuk menghindari dari murka Tuhan adalah dengan beragama yang benar. Keluarga berkewajiban mengajar, membimbing atau membiasakan anggotanya untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Para anggota keluarga yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap Tuhan akan memiliki mental yang sehat, yakni mereka akan terhindar dari beban-beban psikologis dan mampu menyesuaikan dirinya secara harmonis dengan orang lain, serta berpartisipasi aktif dalam memberikan kontribusi terhadap kemajuan atau kesejahteraan masyarakat.

4. Faktor Utama Kecerdasan Spiritual

Terdapat beberapa faktor yang menentukan kecerdasan spiritual seseorang. Di dalam diri manusia ada Titik Tuhan (God Spot) yang memiliki energy percikan sifat-sifat Allah, Sang Pencipta, Di dalam God Spot ini, bermuara suara hati Ilahiyah, yang berpotensi besar menjadi kekuatan spiritual.²⁹

²⁸ QS. At-Tahrim (66):6.

²⁹ Ary ginanjar agustian, "Rahasia sukses," 29.

terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu:

a. Sel Saraf Otak

Otak menjadi jembatan antara kehidupan batin dan lahiriah kita. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif dan mampu mengorganisasikan diri.

b. Titik Tuhan (*God Spot*)

Titik Tuhan atau *God Spot*. Titik Tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman spiritual. Namun demikian, titik Tuhan bukan merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual. Perlu adanya integrasi antara seluruh bagian otak, seluruh aspek dari dan seluruh segi kehidupan.³⁰

Di dalam *God Spot* terdapat dua hal yang mempengaruhi yaitu:

1) Inner Value

Inner value (nilai-nilai spiritual dari dalam) yang berasal dari dalam diri (suara hati)

2) Drive

Drive (dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan)³¹.

Berdasarkan kutipan di atas dapat Peneliti pahami bahwa *God Spot* sangat mempengaruhi kecerdasan spiritual seseorang, yang didalamnya mencakup Inner Value dan drive. Namun inner value dan drive yang terdapat di dalam *God Spot* ini seringkali tertutup oleh persepsi dan paradigma dunia, sehingga dapat kita pahami bahwa untuk memunculkan kecerdasan spiritual kita harus membersihkan inner value dan drive dari belenggu yang menutupinya yaitu seperti perasaan negatife, persepsi, dan paradigma.

³⁰ Yazidul Busthomi, "Pendidikan Kecerdasan," 167.

³¹ Ary ginanjar agustian, *Rahasia Sukses*, 29.

Terdapat dua yaitu, faktor bawaan dan faktor lingkungan. Faktor bawaan dalam intelegensi bisa dipengaruhi oleh kualitas kecerdasan orangtua serta kondisi saat pembentukan janin dalam kandungan, gizi selama pertumbuhan, dan rangsangan intelektual yang memberikan sumber daya pengalaman (*Experience Resources*) bagi anak misalnya pendidikan, latihan dan keterampilan yang diberikan oleh orangtua. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perkembangan pribadi anak merupakan hasil kombinasi dari interaksi antara faktor pembawaan (*hereditas*) dan faktor lingkungan sosialnya. Begitu pula halnya dengan perkembangan kecerdasan spiritual anak yang juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor.³¹

Berdasarkan kutipan di atas disimpulkan adanya beberapa faktor penting yang sangat berpengaruh dalam perkembangan anak, yaitu: Lingkungan Keluarga dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan dimana anak itu berkembang dan beradaptasi. Sehingga apa yang anak dapatkan dalam keluarga, akan membentuk pribadinya. Oleh karenanya sangatlah berbeda antara anak yang dibesarkan dalam keluarga yang harmonis dengan anak yang dilahirkan dalam keluarga yang kurang atau tidak harmonis.

³¹ Yanto, "Peran Orangtua," 87-88

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang meneliti fakta di lapangan.¹ Untuk memudahkan data dan informasi yang akan mengungkap permasalahan penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif analisis yang bersifat kualitatif.

Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjangkau data/informasi yang bersifat sewajarnya.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Dalam penelitian deskriptif ini memusatkan perhatian pada masalah yang aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung.²

¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Solo: Cakra Books. 2014), 152.

² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), 34.

Penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual mengenai peran orangtua dalam membina kecerdasan spiritual yang didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam sebuah bentuk laporan atau uraian.

Penulis mencari dan mengumpulkan informasi serta data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang berisi tentang Peran Orangtua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga Di Desa Tanah Abang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.

B. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan Penulis, baik berupa fakta maupun angka. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari data yang diperoleh. Adapun sumber yang Penulis gunakan dalam menyusun proposal ini dikelompokkan menjadi dua yakni sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.³ Adapun yang dimaksud dari data primer adalah data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diungkapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Pertama (Bandung: Alfabeta, 2013), 223

Berdasarkan kutipan di atas, maka sumber data primer dalam penelitian ini yaitu orangtua yang memiliki anak usia 7-14 tahun di Desa Tanah Abang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.

2. Sumber sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴

Penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah saudara, tetangga dan referensi buku-buku tentang orangtua dan kecerdasan spiritual.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data.⁵ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan obyektif di lokasi penelitian, hendaklah seorang penulis menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, dan jawaban responden dicatat atau direkam. Wawancara dapat dilakukan, baik secara langsung maupun

⁴ *Ibid.*, 223.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 16 (Bandung: Alfabeta, 2012), 224.

tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengannya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain.⁶

Berdasarkan kutipan di atas wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan dialog atau tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara dipergunakan untuk memperoleh informasi atau data berupa ucapan, pikiran, gagasan, perasaan, dan kesadaran sosial. Dengan wawancara diharapkan informasi tentang peran orangtua dalam membina kecerdasan spiritual anak, hambatan yang dialami orangtua dalam membina kecerdasan spiritual anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual anak dapat terungkap dan terekam oleh peneliti secara cermat.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk

⁶ Asep Kartiwa, *Metode Penelitian Administrasi*, Pertama (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 113.

menemukan data dan informasi dari gejala-gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.⁷

Metode observasi terdiri dari dua macam observasi yaitu observasi terbuka (partisipatif) dan observasi tertutup (non partisipatif). Observasi terbuka (partisipatif) adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh peneliti dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Observasi tertutup (non partisipatif yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagian pengamat independen.⁸

Penelitian ini yang digunakan adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut ambil bagian dalam kehidupan yang diobservasi. Penulis hanya mengobservasi tentang peranan orangtua dalam membina kecerdasan spiritual anak dalam keluarga di Desa Tanah Abang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya berupa pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁹

Berdasarkan kutipan di atas metode dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mencatat informasi yang riil berupa dokumen, catatan dan laporan yang tertulis serta relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari metode lainnya dan diharapkan akan lebih luas dan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Metode dokumentasi Penulis gunakan untuk memperoleh data tentang profil Desa Tanah Abang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten

⁷ *Ibid.*, 109.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 236.

⁹ Asep Kartiwa, *Metode Penelitian*, 121.

Lampung Utara, sejarah desa, visi dan misi, keadaan penduduk, dan struktur organisasi pemerintahan.

D. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Agar data yang diperoleh dari hasil penelitian benar-benar objektif maka peneliti melakukan pengecekan data dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data.¹⁰

Peneliti ini menggunakan teknik triangulasi sumber. “triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”.¹¹ Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui teknik yang sama terhadap sumber perolehan data yang berbeda-beda. Misalnya, dengan menggunakan teknik wawancara, Peneliti menguji data yang diperoleh dari anak dengan mewawancarai narasumber lain yaitu dari orangtua. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran yang lebih *valid* dan lebih *kredibel*.

Berdasarkan teknik di atas, maka dalam penelitian ini, Peneliti membandingkan data yang diperoleh dari sumber primer, dengan data yang

¹⁰ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2012)*, 169.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

diperoleh dari sumber sekunder. Dalam hal ini Peneliti membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan anak, dengan data yang diperoleh dari wawancara dengan orangtua. Selain itu Penulis juga membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari observasi, dan dokumentasi, sehingga diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta di lapangan.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi tersebut serta memungkinkan anda menyajikan apa yang sudah anda temukan kepada orang lain. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu analisa yang mendasarkan pada adanya hubungan semantik antar masalah penelitian. Analisis kualitatif dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan makna data untuk menjawab masalah penelitian. Oleh karena itu, dalam analisis kualitatif data-data yang disintesis agar memiliki makna yang utuh.¹²

Model lapangan ini menganalisis secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Sehingga peneliti benar-benar mendapat hasil yang sesuai dengan fakta lapangan tanpa adanya rekayasa. Aktivitas dalam analisis data yaitu menggunakan data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹³ Langkah-langkah analisis yaitu:

1. Data Reduction (reduksi data)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

¹² Musfiqon, *Panduan Lengkap*, 153.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 244.

2. Data *Display* (penyajian data)

Penyajian Data Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. *Conclusion drawing/verification* (Kesimpulan)

Penarikan Kesimpulan Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.¹⁴

Berdasarkan kutipan di atas dapat peneliti pahami bahwa analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam proses sebuah penelitian. Karena dengan menganalisis suatu data dapat diberi makna yang pada akhirnya akan berguna dalam pemecahan permasalahan penelitian.

¹⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018), 91-94.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Desa Tanah Abang, Kecamatan Bungamayang, Kabupaten Lampung Utara

Tertulis atau terdengar cerita daerah pedesaan yang subur, tumbuhan yang menghijau, di atas tanah yang datar di antara peladangan terdapat petak-petak sawah yang menguning dan rawa-rawa yang alami yang terdapat macam-macam ikan, kehidupan masyarakatnya hidup rukun damai walaupun terdiri dari bermacam suku, desa tersebut di lintasi sungai besar yaitu sungai Batang Hari dan suatu ketika ditebing sungai itu longsor dan tanah terlihat merah, setiap orang berperahu melewati tebing tersebut dan mereka menamakan desa tersebut dengan Desa Tanah Abang.

Desa Tanah Abang berkembang yang tadinya di sebelah selatan sungai Batang Hari kini berkembang disebelah utara sungai Batang Hari dan sungai Tersebut sebagai jalan perdagangan antar Lampung Palembang dan daerah lainnya. Desa Tanah Abang merupakan desa hutan yang subur pada tahun 1980 di datangkan penduduk baru yang dipindahkan dari daerah Pulau Panggung Lampung Selatan yaitu transmigrasi lokal, dari situlah pembangunan di bulai dari balai desa, sekolah, jembatan, jalan dan fasilitas lainnya.

Pada saat itu penduduk memabat hutan untuk lahan pertanian, akan tetapi beberapa penyakit dan hama tanaman menyerang tanaman para petani diantaranya babi hutan, kera dan gajah. Pada tahun 1982 pemerintah mulai membangun pabrik gula di Desa Negara Tulang Bawang dan para petani sudah mulai tenang karena pihak PG (Pabrik Gula) bermitra dengan para petani untuk membuka lahan guna tanam tebu yang dimulai pada tahun 1985 dan masyarakat mulai tenang sampai saat ini.

Tabel 4.1 Urutan Nama yang Menjadi Kepala Desa Tanah Abang

No	Nama	Tahun Menjabat
1	Suttan Kepala Migo	Tidak di ketahui
2	Hi. Umar	1915-1925
3	Pangiran Ratu Tunggal	1925-1930
4	Suttan Ratu Bunga Mayang	1930-1940
5	Suntan Pengadilan	1940-1945
6	Suntan Mardika	1945-1955
7	Suntan Balasribu	1955-1965
8	Suntan Bangsawan	1965-1970
9	Bunawar	1970-1975
10	Hi. Sahmin	1975-1980
11	M. Yusup Yunus	1980-1998
12	Istiqomi	1998-2007
13	Budi Hartono	2007-2022
14	Amril Eka Yadi	2022-2027

2. Visi dan Misi Desa Tanah Abang, Kecamatan Bungamayang, Kabupaten Lampung Utara

Visi desa “Terwujudnya Desa Aman dan Sejahtera”

Misi desa

a. Mewujudkan Masyarakat Desa Tanah Abang Yang Aman

- 1) Meningkatkan dan menciptakan tata kelola penyelenggaraan pemerintahan desa yang baik berdasarkan ketuhanan yang maha esa, demokrasi, transparansi, penegakkan hukum, berkeadilan serta mengutamakan pelayanan kepada masyarakat.
- 2) Mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih melalui pelaksanaan otonomi daerah.

b. Mewujudkan Desa Tanah Abang Yang Sejahtera Pembangunan

Meningkatkan dan melaksanakan pembangunan infrastruktur yang dapat mendukung jalannya perekonomian desa yang lebih baik seperti jalan, jembatan infrastruktur lainnya.

- 1) Meningkatkan pemanfaat dan pemeliharaan sarana dan prasarana perekonomian, pendidikan, kesehatan yang dibutuhkan masyarakat sesuai dengan kemampuan desa.

Kemasyarakatan

- a. Melakukan pembinaan dan pemberayaan kepada masyarakat untuk menciptakan sumberdaya manusia yang lebih baik.
- b. Bekerja sama dengan petugas penyuluh lapangan untuk meningkatkan hasil pertanian.

3. Gambaran Umum Lokasi Desa Tanah Abang, Kecamatan Bungamayang, Kabupaten Lampung Utara

Letak desa Tanah Abang berada di sebelah Utara Kota Bumi yang merupakan Ibu Kota Kabupaten Lampung Utara, jarak dari Desa Tanah Abang Ke Kantor Kabupaten adalah sekitar 40 km, dengan batas-batas sebagai berikut:

Tabel 4.2 Batas Wilayah Desa Tanah Abang

No	Batas	Desa	Kecamatan
1	Sebelah Utara	Way Papan	Nagri Besar
2	Sebelah Selatan	Sidodadi	Sungai Selatan
3	Sebelah Timur	Negara Tulang Bawang	Bungamayang
4	Sebelah Barat	Kota Napal	Bungamayang

Desa Tanah Abang memiliki luas wilayah 3011 ha dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tata Guna Tanah

No	Tata Guna Tanah	Luas
1	Tanah Sawah	40,00 Hektar
2	Tanah Kering	625,00 Hektar
3	Tanah Basah	6,00 Hektar
4	Tanah Perkebunan	2.266,50 Hektar
5	Fasilitas Umum	73,50 Hektar
6	Tanah Hutan	0,00 Hektar
Total Luas		2.971,00 Hektar

**4. Jumlah Penduduk Desa Tanah Abang, Kecamatan Bungamayang,
Kabupaten Lampung Utara**

a. Jumlah Penduduk desa Tanah Abang

1. Laki-laki : 1293 jiwa

2. Perempuan : 1232 jiwa

Jumlah : 2525 jiwa

Jumlah KK : 670 Keluarga

b. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

1) Lulusan Pendidikan Umum

a. Tamat TK : 89

b. Tamat SD : 445

c. Tamat SLTP : 332

d. Tamat SLTA : 739

e. Tamat akademi D1, D2, D3 : 40

f. Tamat S1 : 37

2) Jumlah penduduk menurut agama

a. Katolik : 34

b. Protestan : 62

c. Islam : 1984

c. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

**Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian
Desa Tanah Abang**

No	Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Petani	281	81	362
2	Buruh Tani	778	665	1.443
3	PNS	9	7	16
4	Peternak	79	3	82
5	Montir	9	-	9
6	Bidan	-	1	1
7	Pengusaha Kecil, Menengah, Besar	20	5	25
8	Pedagang Keliling	5	5	10
9	Karyawan	12	7	21
10	Pengrajin Industri	2	1	3
Jumlah				1.972

**5. Sarana Pendidikan dan Tingkat Pendidikan Desa Tanah Abang,
Kecamatan Bungamayang, Kabupaten Lampung Utara**

Adapun sarana pendidikan yang terdapat di desa Tanah Abang, Kecamatan Bungamayang, Kabupaten Lampung Utara terlihat di dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Sarana Pendidikan di Desa Tanah Abang

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Tk	2
2	SD	1
3	SMK	1
4	Madrasah	1
Jumlah		5

6. Sarana Peribadatan Desa Tanah Abang, Kecamatan Bungamayang, Kabupaten Lampung Utara

Adapun sarana peribadatan yang terdapat di desa Tanah Abang, Kecamatan Bungamayang, Kabupaten Lampung Utara terlihat di dalam tabel berikut ini

Table 4.6 Sarana Peribadatan Desa Tanah Abang

No	Agama	Jumlah
1	Masjid	4
2	Mushola	6
3	Gereja	1
Jumlah		11

7. Struktur Organisasi Desa Tanah Abang, Kecamatan Bungamayang, Kabupaten Lampung Utara

Struktur Organisasi Pemerintah Desa Tanah Abang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.

Kepala Desa : Amril Eka Yadi

Sekretaris Desa : Iyan Setiawan

Kaur Umum : Fatkhur Rohman M.

Kaur Perencanaan : Febran Rolanda Putra

Kasi Kesejahteraan : Novi Utami

Kasi Pemerintahan : Hairul Amri

Operator Desa : Ikhsan Iswadi S. Pd

Kadus 1 : Afandi Saifudin

RT 1 : Sampurna Jaya

RT 2 : Edi Kurniawan

Kadus 2 : Syamsudin

RT 1 : Romdoni

RT 2 : Suryanto

Kadus 3 : Edi Basuki

RT 1 : Subandrio

RT 2 : Andi

RT 3 : Tri Purwadi

Kadus 4 : Arif Permadi

RT 1 : Jumikan

RT 2 : Tujianto

RT 3 : Hambali

Kadus 5 : Sultoni

RT 1 : Mulyadi

RT 2 : Ilham Saputra

B. Hasil Penelitian

1. Peran Orangtua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak

Dalam sebuah keluarga orangtua merupakan pendidik yang pertama dan utama. Keutamaan yang ada pada dirinya bukan hanya sebagai petunjuk jalan dan bimbingan kepada anak akan tetapi juga karena

mereka adalah contoh bagi anak-anaknya. Dengan demikian orangtua dituntut untuk mengarahkan, membimbing, dan memberikan keteladanan kepada anak agar anak nantinya memiliki pribadi yang baik pula. peran orangtua yang menjadi pendidikan pertama dan utama dalam menentukan keberhasilan anak, haruslah memperhatikan dan selalu mengembangkan kecerdasan anak. Bukan hanya mendidik kecerdasan Intelektual anak melainkan juga kecerdasan emosional dan yang terpenting adalah kecerdasan spiritualnya.

Berdasarkan hasil penelitian di desa Tanah Abang Kecamatan Bunga Mayang tentang peran orangtua dalam membina kecerdasan spiritual anak dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi maka Peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah sebagai berikut:

- a. Pengajaran mengenai ibadah terutama ibadah puasa, sholat dan membaca Al-qur'an

Peran orangtua sebagai pendidik merupakan hal yang wajib dilakukan orangtua dalam kesehariannya seperti wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

“Peran yang sudah saya lakukan sebagai orangtua adalah Mengajarkan kepada anak tentang ibadah sejak dini. Dalam hal membaca Al-Qur'an saya serahkan ke TPQ. Sejak kecil saya dan bapak nya selalu melatih anak-anak agar belajar berpuasa meskipun tidak sehari full sampai akhirnya mereka bisa terbiasa menjalankan ibadah puasa sampai sehari”. (W/Ma/F.1/08/04/2022)

Sedangkan saat ditanya dengan pertanyaan yang sama yang diajukan dengan sumber yang berbeda menyatakan bahwa:

“Mengajarkan shalat, diawali dengan memberikan bimbingan gerakan shalat dan bacaan-bacaan nya. Bukan hanya sebatas memberikan bimbingan tetapi juga memberikan teladan yakni lebih mengutamakan mengajak anak untuk shalat berjamaah di mushola, mengingat jarak rumah dengan mushola sangat dekat. Kemudian terkait dengan puasa saya Ajak anak-anak berpuasa sesuai kemampuannya secara bertahap, dari mulai dengan berbuka sampai dzuhur sampai terbiasa dan akhirnya anak-anak akan melakukan puasa hingga waktu magrib.. Dalam hal pengajaran Al-Qur’an saya lebih mengarahkan anak untuk mengaji di TPQ mengingat akan keterbatasan pengetahuan saya”. (W/Dn/F.1/09/04/2022)

“saya selalu mengajak anak untuk shalat berjamaah di mushola dan kebetulan suami saya sebagai pemangku mushola. Selain membimbing tentang ibadah shalat suami saya juga mengarahkan anak untuk mengaji di TPQ, hal ini untuk menunjang kemampuan anak dalam membaca al-Qur’an. Namun saya dan suami saya di sini tidak hanya melepaskan tanggungjawab mengajarkan ngaji hanya kepada guru ngaji melainkan suami saya juga berperan yakni dengan mengevaluasinya dengan cara mengaji bersama setelah ba’da magrib. Hal ini dilakukan suami saya untuk mengetahui perkembangan anak dalam membaca al-Qur’an”. (W/Df/F.1/08/04/2022)

Sedangkan saat ditanya dengan pertanyaan yang sama yang diajukan dengan sumber yang berbeda menyatakan bahwa:

“Saya mengajarkan puasa kepada anak saya setelah ia duduk di bangku kelas 1 SD karena kasian, sedangkan sholat saya selalu mengajarkannya sejak kecil tapi mengaji saya memasukkan anak saya ke TPQ”. (W/Rs/F.1/08/04/2022)

Senada dengan pernyataan di atas orangtua menyatakan bahwa:

“Dalam hal puasa sudah sejak TK anak saya sudah biasa berpuasa sehari full, mengajarkan shalat dan doa-doa saya melatih anak setiap hari tentang bacaan-bacaan shalat dan gerakan shalat sampai anak hafal. Dan dalam hal mengaji saya mengarahkan anak untuk mengaji di TPQ, karena saya sendiri belum lancar dalam membaca al-Qur’an”. (W/Sm/F.1/07/04/2022)

“saya tidak begitu memaksakan anak saya untuk selalu sholat, apalagi ibadah puasa karena menurut saya anak saya masih kecil kasian,

saya juga mengajarkan anak saya hanya ke TPQ saja karena saya terlalu sibuk dengan pekerjaan”. (W/Sa/F.1/08/04/2022)

“Sejak kecil saya melatih anak agar belajar berpuasa meskipun tidak sehari full sampai akhirnya mereka bisa terbiasa menjalankan ibadah puasa sampai sehari, sedangkan mengenai ibadah sholat saya sering mengajak anak-anak sholat berjamaah dirumah meski tidak ke masjid dan belajar membiasakan membaca Al-qur’an meski hanya selebar dua lembar setelah selesai sholat”. (W/Sk/F.1/07/04/2022)

”Sejak kecil saya mengajarkan anak saya disiplin sholat, apabila dia tidak sholat saya tidak segan memukulnya, begitupun ibadah puasa sudah sejak kecil juga saya ajarkan, dan mengajaknya tadarus setelah selesai sholat meski sholat tidak setiap hari”. (W/Wy/F.1/08/04/2022)

“Anak saya susah jika disuruh sholat, puasanya masih kadang-kadang karena alasan tidak kuat, masalah membaca Al-qur’an anak saya masuk TPQ saja karena saya sibuk mengurus kebun”. (W/Ss/F.1/08/04/2022)

“saya selalu melatih mengajarkan kepada anak saya beribadah terutama ibadah sholat, begitupun puasa sudah sejak TK anak saya sudah biasa berpuasa sehari full, tetapi kalau membaca Al-qur’an saya jarang mengajarkan kepada anak saya masuk TPQ saja” (W/Ms/F.1/08/04/2022)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat peneliti pahami bahwa orangtua sudah berperan dalam mengajarkan tentang hukum-hukum Islam terkait tentang ibadah yakni dengan cara mengajarkan sholat, puasa dan membaca al-Qur’an. Orangtua disini tidak hanya membimbing anak tetapi ikut memberikan keteladanan kepada anak yaitu dengan mengajak anak untuk shalat secara berjamaah. Kemudian dalam hal pengajaran Al-Qur’an orangtua lebih cenderung mengarahkan anak untuk belajar di TPQ, hal ini dikarenakan keterbatasan orangtua akan pengetahuannya dalam membaca al-Qur’an jadi orangtua lebih menyerahkan pendidikan anaknya pada guru ngaji.

Peneliti tidak hanya mewawancarai orangtua saja melainkan peneliti juga mewawancarai anak untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari orangtua memang benar-benar diajarkan kepada anak. Dibawah ini adalah hasil wawancara dengan anak yang menyatakan bahwa:

“Saya sering dimarah orangtua apabila saya malas-malasan melakukan shalat. Saya mengaji di TPQ saja. Ibadah puasa sejak kecil saya sudah diajarkan jika puasa full saya di beri uang”. (W/Qa/F.1/08/04/2022)

“Orangtua mengajarkan saya untuk melaksanakan shalat, Pernah saya dipukul karena saya ketahuan tidak sholat. Orangtua setiap hari mengajak saya terutama di waktu sholat maghrib untuk shalat berjamaah di mushola karena jarak rumah saya dan mushola sangat dekat. Saya mengaji di TPQ agar saya bisa membaca Al-Qur’an. Untuk puasa saya diajarkan dari kecil dan saya sekarang sudah kuat puasa sehari full”. (W/Da/F.1/09/04/2022)

“Orangtua saya mengajari saya shalat dan setiap magrib mengajak saya sholat jamaah di mushola, sehabis shalat magrib saya diajarkan bapak saya untuk membaca al-Qur’an, dan kata bapak saya untuk melihat kemampuan saya belajar mengaji di TPQ”. (W/Fd/F.1/08/04/2022)

“Saya diajarkan sholat sejak kecil tetapi untuk puasa saya baru bisa dan diajarkan orangtua saya kelas 1 SD, dan untuk mengaji saya di masukkan di TPQ saya hanya membaca al-qur’an di sana”. (W/Yg/F.1/08/04/2022)

“Untuk puasa sudah sejak TK saya sudah bisa berpuasa sehari full karena kalo saya puasa full di kasih uang THR 100.000, ibu selalu mengajarkan shalat dan doa-doa setiap hari tentang bacaan-bacaan shalat dan gerakan shalat sampai saya hafal. Dan dalam hal mengaji saya mengaji di TPQ, ibu saya yang menyuruh saya mengaji di sana”. (W/Aa/F.1/07/04/2022)

“Ibu jarang sholat bapak malah tidak pernah sholat jadi saya ikut-ikutan, apalagi ibadah puasa bapak tidak pernah puasa karena saya masih kecil, saya ngaji di TPQ saja karena orangtua saya capek bekerja”. (W/Ap/F.1/08/04/2022)

“ibu saya melatih saya berpuasa dari setengah hari sampai sehari full, saya di beri hadiah ketika melakukan puasa full seperti di belikan petasan. Saya sering dimarah orangtua apabila saya tidak melakukan shalat. Orangtua saya sering mengajak saya shalat berjamaah dirumah meski tidak kemasjid dan membaca Al-qur’an setelah selesai shalat”. (W/Bp/F.1/07/04/2022)

”Sejak kecil saya diajarkan orangtua saya disiplin shalat, apabila saya tidak shalat orangtua saya tidak segan memukul, begitupun ibadah puasa sudah sejak kecil juga saya diajarkan, dan mengaji di rumah setiap hari”. (W/Va/F.1/08/04/2022)

“saya jarang shalat terkadang sering dimarahi ibu, dan puasanya masih kadang-kadang karena tidak kuat, saya masuk TPQ karena orangtua saya tidak lancar membaca al-qur’an”. (W/Fh/F.1/08/04/2022)

“ibu selalu melatih mengajarkan kepada saya beribadah terutama ibadah shalat, begitupun puasa sudah sejak TK saya sudah biasa berpuasa sehari full, tetapi kalau membaca Al-qur’an ibu jarang mengajarkan kepada saya ibu masukkan saya ke TPQ”. (W/Zf/F.1/08/04/2022)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat peneliti pahami bahwa orangtua sudah mengajarkan kepada anak kaitannya dalam hal beribadah yaitu shalat. di sini orangtua terlihat begitu tegas dalam mendidik anak untuk melaksanakan shalat bahkan sampai memukul anak. Hal tersebut diperbolehkan karena Nabi juga memerintahkan jika anak sudah berumur 10 tahun dan masih tidak mau menjalankan shalat atau malas-malasan orangtua boleh untuk memukulnya. Agar anak mengerti akan kewajibannya. Namun ada juga orangtua yang lalai menjalankan shalat apabila sibuk bekerja sehingga anak ikut-ikutan tidak shalat. Dan dalam hal mengajarkan Al-Qur’an orangtua lebih mengarahkan kepada TPQ karena keterbatasan kemampuan orangtua dalam membaca Al-Qur’an. Kemudian terkait ibadah puasa orangtua mengajari sedini mungkin walaupun puasanya

tidak full tetapi ada juga orangtua yang membiarkan anaknya tidak puasa karena takut anaknya tidak kuat dan sakit.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu mengamati peran orangtua dalam mengajarkan mengenai ibadah terutama ibadah puasa, shalat dan membaca Al-qur'an. Peneliti melihat ketika waktu shalat tiba sebagian orangtua mengajak anaknya untuk shalat berjamaah di masjid dan ada juga yang shalat di rumah. Kemudian orangtua juga mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anak pada saat itu di waktu ba'da magrib. Selain itu orangtua juga mengarahkan anak untuk mengaji di TPQ, namun ada juga anak yang tidak mau mengaji karena orangtua sibuk sehingga orangtua kurang peduli dan lupa mengingatkan anak untuk mengaji.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas orangtua di desa Tanah Abang sudah berperan dalam mengajarkan kepada anak tentang pelaksanaan shalat, puasa dan membaca Al-Qur'an. Orangtua harus bisa memberikan contoh yang baik pada anak bukan hanya memerintah tetapi orangtua tidak menjalankan. Anak lebih bersemangat apabila diberikan tauladan dari orangtua. Dan terkait pembelajaran membaca Al-Qur'an mayoritas orangtua mengarahkan anak untuk mengaji di TPQ tetapi ada beberapa orangtua yang tetap ikut berperan dalam hal mengevaluasi kemampuan anak dan ada juga yang tidak peduli dengan alasan keterbatasan pengetahuan orangtua dan kesibukan bekerja.

b. Menumbuhkan kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan

Pendidikan bukanlah hanya sebatas memberikan pelajaran akademik kepada anak namun orangtua juga harus mengenalkan kepada anak tentang lingkungan sosialnya, mengajarkan kepada anak agar bisa melakukan sesuatu yang bisa bermakna bagi orang lain. Untuk mengetahui peran orangtua yang dilakukan dalam menumbuhkan kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan maka diperoleh beberapa hasil wawancara sebagai berikut:

“Mengajak anak untuk berbagi kepada orang lain, misalnya ketika dirumah ada acara syukuran saya menyuruh anak untuk mengantarkan makanan kepada tetangga dan kerabat. Kemudian ketika ada tetangga yang sakit saya mengajak anak untuk ikut menjenguknya. Saya juga mengajarkan kepada anak untuk peduli terhadap lingkungan seperti membiasakan seluruh anggota keluarga untuk membuang sampah pada tempatnya”. (W/Ma/F.2/08/04/2022)

Untuk mendapat data yang diharapkan, peneliti tidak hanya mewawancarai satu orangtua saja, di bawah ini adalah hasil wawancara dengan Informan yang berbeda namun dengan pertanyaan yang masih sama.

“Mengajarkan anak untuk saling membantu apabila ada teman yang kesusahan, dan mengajarkannya untuk berbagi makan kepada temannya. Dan untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan saya memberikan tugas kepada anak untuk menyapu dan menyirami tanaman setiap sore”. (W/Dn/F.2/09/04/2022)

Hal senada juga diungkapkan oleh Informan lain berikut ini:

“Mengajarkan anak untuk selalu berbuat baik kepada orang lain, seperti tolong menolong walaupun membantu sebisanya, memberikan pengertian kepada anak bahwa dengan menolong kita akan mendapatkan pahala dan kebaikan yang akan kembali pada kita. Selain itu saya sebagai orangtua juga memberikan tugas kepada anak ketika di rumah yaitu menyapu halaman setiap pagi, walaupun terkadang anak malas untuk mengerjakannya”. (W/Df/F.2/08/04/2022)

“Mengajarkan anak untuk selalu berbuat baik kepada orang lain, seperti tolong menolong walaupun membantu sebisanya,, dan untuk kepedulian terhadap lingkungan saya memberikan tugas kepada anak yaitu menyapu halaman setiap pagi, walaupun terkadang anak malas untuk melakukannya”. (W/Rs/F.2/08/04/2022)

“Saya tidak pernah mengajak anak untuk ikut menjenguk tetangga atau kerabat yang sedang sakit karena saya takut anak saya tertular penyakit. Tapi saya mengajarkan kepada anak aya ketika mempunyai makanan berbagi dengan temannya. Saya mencontohkan dan membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, menjelaskan kepada anak bahwa membuang sampah di sembarang tempat bisa berakibat buruk bagi lingkungan, seperti banjir”. (W/Sm/F.2/07/04/2022)

“Saya ajarkan anak untuk berbagi makanan atau barang pada temannya tetapi anak saya belum mengerti terkadang jadi marah dan mengamuk. Dan jika saya mengajarkannya untuk membuang sampah pada tempatnya anak saya tidak mau”. (W/Sa/F.2/08/04/2022)

“Anak saya sudah terbiasa menjenguk temannya yang sedang sakit, karena saya dari dia kecil selalu mengajaknya untuk ikut menjenguk tetangga atau saudara yang sakit. untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan bapaknya mengajaran untuk ikut gotong royong. Seperti membersihkan paretan”. (W/Sk/F.2/07/04/2022)

“Saya mengajari anak saya untuk ikut menjenguk tetangga yang sakit, anak saya pun tidak mau ikut dan tidak peduli, begitupun ketika saya mengajaknya untuk kerja bakti membersihkan lingkungan anak saya malah pergi bermain”. (W/Wy/F.2/08/04/2022)

“Saya mengajarkan anak saya untuk menghibur ketika temannya bersedih, berbagi makanan pada temannya, menjenguk temannya yang sakit. Tetapi saya tidak tahu ketika dia sedang di sekolah. Untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan saya memberikannya tugas menyapu dan anak ikut kerja bakti di mushola”. (W/Ss/F.2/08/04/2022)

“Saya mengajarkan anak saya untuk menjenguk kerabat yang sedang sakit agar dia mengerti pentingnya menghibur teman,saudara atau tetangga yang sakit. Saya juga mengajarkan untuk mendaur ulang sampah kering seperti membuat kerajinan tas dari bungkus sabun”. (W/Ms/F.2/08/04/2022)

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat peneliti pahami bahwa untuk menumbuhkan kepedulian terhadap orang lain dan

lingkungan pada anak dapat dilakukan dengan cara mengajarkan anak untuk berbagi kepada orang lain, kemudian mengajak anak untuk menjenguk ketika ada tetangga atau kerabat yang sakit. Dan untuk melatih anak agar peduli terhadap lingkungan orangtua dapat memberikan tugas rumah kepada anak yaitu menyapu dan menyirami tanaman serta membiasakan anak dan seluruh anggota keluarga untuk membuang sampah pada tempatnya. Peneliti juga mewawancarai anak untuk mengetahui pernyataan anak terkait peran yang telah dilakukan orangtua. Dibawah ini adalah hasil wawancara dari beberapa anak di Desa Tanah Abang

“Saya biasanya disuruh ibu untuk mengantar makanan di tempat tetangga kata ibu kalau kita punya sesuatu makanan yang lebih berbagilah dengan tetangga atau saudara. Ibu selalu memarahi saya jika saya tidak membuang sampah pada tempatnya”. (W/Qa/F.2/08/04/2022)

“Ibu menyuruh saya untuk berbagi makanan sama teman jika mempunyai makanan, dan setiap hari saya menyapu”. (W/Da/F.2/09/04/2022)

“Jika ada teman yang kesusahan ibu menyuruh saya untuk menolong, kata ibu supaya kita dapat pahala. Ibu memberikan tugas kepada saya untuk menyapu halaman setiap pagi sebelum berangkat ke sekolah”. (W/Fd/F.2/08/04/2022)

“Ketika ada teman yang kesusahan dan teman itu baik kepada saya, saya membantunya. Tapi jika yang kesusahan itu teman saya yang nakal saya tidak mau membantu. Saya selalu menyapu halaman setiap 2 hari sekali dan setiap hari minggu saya dan teman-teman kerja bakti di mushola”. (W/Yg/F.2/08/04/2022)

“Ibu tidak pernah mengajak saya untuk menjenguk orang yang sakit, tetapi ibu selalu mengajari saya untuk berbagi makanan dengan teman. dan ibu juga menyuruh saya untuk membuang sampah pada tempatnya ibu saya sering memarahi apabila membuang sampah sembarangan”. (W/Aa/F.2/07/04/2022)

“Ibu mengajarkan saya untuk berbagi makanan dengan teman tetapi teman saya jika mempunyai makanan tidak mau berbagi dengan saya jadi saya ikut-ikutan tidak berbagi makanan dengannya. Ibu saya juga selalu menyuruh saya membuang sampah pada tempatnya, tetapi saya malas jika disuruh buang sampah. Ibu jg kadang tidak membuang sampah pada tempatnya”. (W/Ap/F.2/08/04/2022)

“Ibu mengajari saya untuk menjenguk teman yang sedang sakit untuk menghiburnya. Saya di ajarkan jika ada gotong royo harus ikut membantu”. (W/Bp/F.2/07/04/2022)

“Ibu mengajari saya untuk ikut menjenguk tetangga yang sakit, saya pun tidak mau ikut, lebih baik main sama teman-teman. Begitupun jika disuruh kerja bakti”. (W/Va/F.2/08/04/2022)

“Ibu sering memberi makanan kepada tetangga jika membuat mie ayam, bakso, bubur dan lainnya makanya saya berbagi jajan sama teman-teman walaupun teman saya pelit. Saya diberi tugas menyapu setiap hari dan ikut kerja bakti di mushola setiap minggu”. (W/Fh/F.2/08/04/2022)

“Ibu kadang mengajak saya untuk menjenguk kerabat yang sedang sakit tetapi kalau tetangga saya tidak ikut. Ibu mengajarkan saya membuang sampah pada tempatnya dan mengajarkan untuk mendaur ulang sampah membuat kerajinan tas dari bungkus sabun”. (W/Zf/F.2/08/04/2022)

Berdasarkan beberapa pendapat di di atas maka dapat peneliti pahami bahwa orangtua menganjurkan kepada anak untuk hidup saling membantu antar sesama, saling peduli jika ada kerabat atau tetangga yang sakit. Namun disini anak masih milih-milih jika ingin membantu terkadang anak hanya mau membantu teman yang memang baik pada dirinya dan ada juga sebagian ibu yang tidak mengizinkan anaknya untuk ikut menjenguk orang yang sakit. Dalam hal kepedulian terhadap lingkungan anak mengaku pernah dimarah orangtua karena membuang sampah sembarangan dan anak mengaku menyapu dan menyirami tanaman walaupun kadang ada sebagian anak yang malas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika mengamati orangtua di desa Tanah Abang dalam memberikan Nilai atau Makna Pada Hal-hal Yang Ada di Lingkungan. diperoleh data sebagai berikut: Orangtua membiasakan anak untuk berbagi, terlihat ketika orangtua mengadakan syukuran orangtua menyuruh anak untuk mengantarkan makanan kepada tetangga dan kerabat. Kemudian jika ada keluarga yang sakit anak diajak untuk menjenguk hal ini bertujuan agar anak ketika dewasa sudah mengerti dan peduli terhadap keluarga maupun tetangga. Tetapi anak terkadang tidak mau ikut lebih suka bermain dari pada menjenguk orang sakit dan ada juga orangtua yang tidak membolehkan anaknya ikut karena takut tertular penyakit. Kemudian dalam hal mengajarkan anak untuk peduli kepada lingkungan orangtua mengajak anak untuk membersihkan lingkungan rumah bersama-sama. namun ada juga beberapa anak yang masih suka membuang sampah sembarangan, dan masa bodoh terhadap kesusahan orang lain.

Berdasarkan observasi dan beberapa wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam mengajarkan anak tentang kepedulian terhadap orang lain dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu: membiasakan anak untuk berbagi, mengajarkan anak untuk saling tolong menolong, mengajak anak untuk menjenguk saudara atau tetangga yang sakit. Dan selanjutnya untuk mendidik anak agar peduli dengan lingkungan dapat dilakukan dengan cara membiasakan anak

untuk membuang sampah pada tempatnya dan mengikut sertakan anak dalam kegiatan membersihkan lingkungan rumah.

c. Kembangkan Sikap Bertanggungjawab Kepada Anak

Mendidik anak sejak dini memang sangatlah penting, termasuk dalam hal menumbuhkan rasa tanggungjawab pada anak. Mengenai hal tersebut, berikut beberapa hasil wawancara yang dilakukan peneliti terkait untuk menumbuhkan sikap tanggungjawab kepada anak:

“Untuk menumbuhkan sikap tanggungjawab pada anak saya memberikan tugas. Misalnya membersihkan tempat tidur walaupun belum rapih. Saya membuat jadwal harian pada anak sehingga anak akan terbiasa tahu kapan saatnya dia tidur, kapan saatnya shalat, dan kapan saatnya ia mengaji tanpa harus diberitahu”. (W/Ma/F.3/08/04/2022)

“Saya mengajarkan anak dengan cara memberikan tugas rumah yang harus dilakukannya setiap hari agar anak terbiasa mengerjakan pekerjaan yang telah dibebankan kepadanya”. (W/Dn/F.3/09/04/2022)

“Untuk mendidik rasa tanggungjawab kepada anak yaitu dengan cara melatih anak untuk mandiri melakukan sesuatu sendiri seperti mencuci sepatu, menyiapkan buku, dan mengerjakan PR, tetapi tetap saya awasi dan saya beri arahan”. (W/Df/F.3/08/04/2022)

“Jika anak selesai belajar atau memakai barang apapun saya beri tahu untuk mengembalikan ke tempat semula”. (W/Df/F.3/08/04/2022)

“Saya mengajarkan jika sesudah bermain harus dibereskan dan di letakkan di tempat semula”. (W/Sm/F.3/07/04/2022)

“Jika anak saya selesai bermain saya suruh membereskannya”. (W/Sm/F.3/07/04/2022)

“Bapaknya membelikannya burung agar dia merawatnya, dari situ dia belajar bertanggung jawab merawat hewan peliharaan”. (W/Sk/F.3/07/04/2022)

“Saya memberikannya tugas membersihkan tempat tidur, menyapu setiap pagi dan tak lupa pula ketika ia mempunyai PR ia

selalu mengerjakannya sendiri, tetapi tetap saya awasi”.
(W/Ms/F.3/08/04/2022)

“Saya setiap pagi tidak pernah menyapu saya sengaja agar anak saya yang menyapu karena saya sudah memberikannya tugas itu”.
(W/Ss/F.3/08/04/2022)

“Jika selesai memakai barang apa saja saya beri tahu untuk mengembalikan ke tempat semula dan jika menghilangkannya harus mengakuinya”. (W/Wy/F.3/08/04/2022)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat peneliti pahami bahwa untuk menumbuhkan sikap tanggungjawab kepada anak orangtua memberikan tugas pekerjaan rumah yang harus dilakukan, hal ini dimaksudkan agar anak terbiasa mengerjakan pekerjaan yang telah dibebankan kepadanya. Kemudian orangtua juga membuat jadwal harian untuk anak agar anak terbiasa untuk menyadari apa yang harus dilakukannya tanpa diperintah oleh orangtua. Selanjutnya orangtua harus melatih anak untuk mandiri walaupun dari hal kecil, agar anak terbiasa untuk melakukan tugasnya sendiri.

Selain mewawancarai orangtua peneliti juga mewawancarai anak untuk lebih memantapkan data yang diperoleh, berikut ini adalah hasil wawancara dari sebagian anak di desa Tanah Abang:

“Setiap pagi ibu menyuruh saya untuk merapikan tempat tidur, dengan terpaksa saya rapikan jika tidak ibu akan marah-marah”.
(W/Qa/F.3/08/04/2022)

“Setiap pagi saya selalu menyapu karena itu tugas saya”.
(W/Da/F.3/09/04/2022)

“Setiap hari minggu saya mencuci sepatu sendiri, awalnya saya sering saya dimarah jika saya tidak melakukannya. Sekarang saya tidak disuruh sudah mengerti karena itu memang tugas saya”.
(W/Fd/F.3/08/04/2022)

“Ibu mengajarkan saya setelah belajar, atau bermain untuk menaruh barang sesuai tempatnya”. (W/Yg/F.3/08/04/2022)

“Selesai bermain saya membereskannya dan meletakkannya ke tempatnya itu yang di ajarkan ibu”. (W/Aa/F.3/07/04/2022)

“Jika disuruh membereskan mainan saya langsung pergi paling ibu cuman ngome dan sambil membereskan mainannya”. (W/Ap/F.3/08/04/2022)

“Bapak belikan saya burung agar saya mempunyai tanggung jawab memberikannya makan dan merawatnya”. (W/Bp/F.3/07/04/2022)

“Saya setiap bangun tidur langsung merapihkan tempat tidur jika tidak saya bakal di marah oleh ibu”. (W/Zf/F.3/08/04/2022)

“Saya diberikan tugas membersihkan tempat tidur, menyapu setiap pagi kalau saya tidak mengerjakan akan dibiarkan dan tidak di bersihkan kamar saya”. (W/Fh/F.3/08/04/2022)

“Jika selesai mainan saya langsung pergi nanti juga di beresin sama ibu”. (W/Va/F.3/08/04/2022)

Berdasarkan beberapa pendapat anak di atas maka dapat peneliti pahami bahwa sebagian orangtua sudah berperan dalam menumbuhkan sikap tanggungjawab. Hal tersebut diketahui dari kesesuaian antara pernyataan orangtua dan pernyataan anak di atas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Tanah Abang ketika mengamati orangtua dalam menumbuhkan sikap tanggungjawab kepada anak. diperoleh data sebagai berikut: dalam keseharian orangtua melatih anak sejak dini untuk melakukan tugas rumah sesuai dengan kemampuannya seperti menyapu halaman, sore kemudian mencuci sepatu setiap seminggu sekali. Kemudian orangtua juga membuat jadwal bagi anak sehingga anak tahu kapan saatnya ia mengerjakan tugas dirumah, berangkat ke sekolah, serta berangkat

mengaji. Namun tidak semua orangtua di desa Tanah Abang mendidik anak dengan seperti itu ada juga orangtua yang mendidik anak dengan memanjakannya dan hasilnya anak tidak tahu akan pekerjaan rumah dan terkadang menyepelekan tugas yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan hasil observasi dan beberapa wawancara yang telah dilakukan maka dapat peneliti simpulkan bahwa: orangtua di desa Tanah Abang dalam menumbuhkan sikap tanggungjawab kepada anak dimulai dari hal yang kecil terlebih dahulu sesuai dengan kemampuan anak seperti memberikan tugas rumah yang harus dikerjakan oleh anak, kemudian membuat jadwal harian, dan melatih anak untuk belajar mandiri, namun tidak semua orangtua mendidik anak dengan cara seperti itu ada juga orangtua yang memanjakan anak sehingga anak tidak memiliki rasa tanggungjawab untuk melakukan tugasnya sendiri.

- d. Memberikan keteladanan atau contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari

Keteladanan orangtua adalah bagaimana cara orangtua memberikan contoh yang benar kepada anak-anaknya mengenai cara berbicara, bersikap, berpikir dan berupaya yang baik dan benar dalam keluarga dan kebiasaan sehari-hari. Orangtua adalah sekolah pertama dan utama bagi anaknya. Keluarga adalah poros penting dalam proses pembentukan kepribadian seorang anak. Kebiasaan yang disaksikan, dialami oleh seorang anak dari orangtuanya maka secara langsung ataupun tidak langsung akan terekam dalam pikiran bahkan sangat

mungkin akan diikuti atau ditiru oleh anak-anaknya. Mengenai hal tersebut, berikut beberapa hasil wawancara yang dilakukan peneliti terkait keteladanan atau contoh yang baik kepada anak:

“Saya tidak hanya menasehati, tetapi saya memberikan contoh yang baik agar mereka bisa mencontoh hal-hal yang baik, seperti selalu beribadah, dan berbuat baik dengan orang lain”. (W/Ma/F.4/08/04/2022)

“Saya memberikan ajaran yang baik ke anak dengan melalui perbuatan yang baik. Beribadah kepada Allah, berkata yang baik, selalu berdoa dalam keadaan apapun”. (W/Dn/F.4/09/04/2022)

“Saya tidak hanya menyuruh anak untuk berbuat ini itu tanpa memberi contoh, kalau memerintahkan anak untuk beribadah, berarti saya harus memberikan teladan juga dalam beribadah. Teladan juga bisa dari kisah-kisah Rasulullah SAW, dengan berbagi kisah dengan anak-anak”. (W/Df/F.4/08/04/2022)

“Saya sering bekerja di kebun dan jarang di rumah, tetapi saya selalu memberikan contoh yang baik kepada anak saya untuk berbicara yang sopan dengan orang yang lebih tua, selalu bersyukur dengan apa yang di punya”. (W/Rs/F.4/08/04/2022)

“Sebagai orangtua harus memberikan contoh yang baik, agar anak-anak juga bisa menirunya dan mengerti mana yang baik dan mana yang buruk seperti, selalu beribadah kepada Allah, menghargai pendapat anak-anak, dan berbuat baik kepada siapapun termasuk temannya”. (W/Sm/F.4/07/04/2022)

“Melakukan terlebih dahulu contoh yang baik baru anak akan mengikuti. Jangan pendendam, sopan dengan orangtua, berbicara yang baik”. (W/Sm/F.4/07/04/2022)

“Saya selalu mengajak anak saya sholat berjamaah di masjid, saya tidak hanya menyuruhnya tapi memberi contoh juga. Dan saya juga mencontohkan menerima keadaan baik susah senang dan selalu bersyukur dengan apa yang Allah berikan. Serta selalu berbuat baik kepada tetangga, kerabat dan teman”. (W/Sk/F.4/07/04/2022)

“Anak itu pasti mencontoh sikap dari orangtuanya, saya merasa sebagai orangtua sudah memberikan contoh-contoh yang baik, tapi terkadang masih saja melenceng, ya namanya masih belum dewasa”. (W/Wy/F.4/08/04/2022)

“Walaupun saya seharian jarang dirumah ke kebun, saya berusaha selalu memberikan contoh perilaku-perilaku baik di hadapan anak saya, tidak kasar jika berbicara”. (W/Ss/F.4/08/04/2022)

“Saya merasa selalu memberikan contoh yang baik, saya selalu mengajak anak agar sholat, ramah kalau ketemu orang, dan sopan dalam berbuat dan berbicara”. (W/Ms/F.4/08/04/2022)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat peneliti pahami bahwa untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik kepada anak orangtua memberikan contoh yang benar-benar dilakukan, hal ini dimaksudkan agar anak mengikuti apa yang di contohkan oleh orangtuanya. Seperti berbicara yang sopan dengan orang yang lebih tua, berbuat baik kepada siapapun, tidak iri kepada orang lain, dan selalu bersyukur kepada allah.

Selain mewawancarai orangtua peneliti juga mewawancarai anak untuk lebih memantapkan data yang diperoleh, berikut ini adalah hasil wawancara dari sebagian anak di desa Tanah Abang:

“Ibu selalu berbuat baik kepada semua orang tapi jika dengan saya ibu selalu marah-marah jika saya nakal”. (W/Qa/F.4/08/04/2022)

“Ibu setiap hari sholat jadi kalau saya tidak sholat saya dimarah ibu selalu bilang jika meninggalkan sholat berdosa besar. Tetapi marahnya tidak berkata kasar”. (W/Da/F.4/09/04/2022)

“Orangtua saya sangat galak jadi tidak mungkin saya tidak menurut baik dengan ibu ataupun bapak, apapun yang diajarkan aku nurut”. (W/Fd/F.4/08/04/2022)

“Ibu selalu bilang harus bersyukur”. (W/Yg/F.4/08/04/2022)

“Jika mau makan pasti doa karena ibu mengingatkan terus, dan jika saya punya jajan di suruh bagi sama temen”. (W/Aa/F.4/07/04/2022)

“Orangtua saya tidak begitu galak jadi saya tidak begitu takut jika saya tidak mengikutinya”. (W/Ap/F.4/08/04/2022)

“Iya orangtua saya selalu mengajarkan tentang menerima keadaan, tidak boleh iri dengan teman dan selalu bersyukur masih diberikan kesehatan”. (W/Bp/F.4/07/04/2022)

“Orangtua saya tidak pernah memberikan contoh yang baik buat saya”. (W/Va/F.4/08/04/2022)

“Bapak dan ibuku sibuk tidak jarang saya di tinggal sendiri di rumah, tetapi sejak kecil saya selalu diajarkan bagaimana berbuat baik dengan sesama”. (W/Fh/F.4/08/04/2022)

“Orangtua saya mencontohkan agar berbicara yang sopan dengan orang yang lebih tua”. (W/Zf/F.4/08/04/2022)

Berdasarkan beberapa pendapat anak di atas maka dapat peneliti pahami bahwa sebagian orangtua sudah berperan dalam memberikan keteladanan. Hal tersebut diketahui dari kesesuaian antara pernyataan orangtua dan pernyataan anak di atas. Ada beberapa orangtua yang tidak mencontohkan hal yang baik kepada anak. Seperti berkata kasar, marah dengan anaknya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Tanah Abang ketika mengamati orangtua dalam menumbuhkan sikap tanggungjawab dan sadar diri kepada anak. diperoleh data sebagai berikut: dalam keseharian orangtua melatih anak sejak dini untuk selalu berbuat baik seperti apa yang orangtua contohkan. Seperti berbicara yang sopan dengan orang yang lebih tua, berbuat baik kepada siapapun, tidak iri kepada orang lain, dan selalu bersyukur kepada Allah.

Berdasarkan hasil observasi dan beberapa wawancara yang telah dilakukan maka dapat peneliti simpulkan bahwa: orangtua di desa Tanah Tanah Abang dalam memberikan keteladanan pada anak dimulai

dari hal yang kecil seperti berbicara yang sopan dengan orang yang lebih tua, berbuat baik kepada siapapun, tidak iri kepada orang lain, dan selalu bersyukur kepada Allah, namun tidak semua orangtua mendidik anak dengan cara seperti itu ada juga orangtua yang memanjakan anak sehingga anak tidak memiliki rasa takut kepada orangtua dan tidak mendengarkan orangtuanya, ada juga orangtua yang tidak mencontohkan yang baik dengan anaknya ketika orangtua sedang marah di hadapan anak, anak akan mudah sekali mengingat bagaimana ketika orangtuanya sedang marah. Perilaku orangtua yang sering kali marah ini, dapat ditiru oleh anak yang dapat menyebabkan anak mudah marah atau mengamuk.

e. Tanamkan sikap jujur terhadap diri anak

Kejujuran merupakan salah satu nilai kehidupan yang penting untuk diajarkan kepada anak sedini mungkin. Menanamkan kejujuran pada anak dengan cara mengajarkan agar berkata, berperilaku, serta bersikap jujur dapat menjadi pelajaran yang sangat berguna untuk kehidupannya kelak. Berikut beberapa hasil wawancara yang dilakukan peneliti terkait hal yang dilakukan orangtua dalam menanamkan sikap jujur dan keberanian kepada anak:

“Diawali dari orangtua dengan membiasakan berkata jujur kepada anak lalu memberikan pemahaman bahwa jujur itu perbuatan yang terpuji dan disukai Allah sedangkan bohong adalah perbuatan yang tercela dan dibenci Allah. Dan untuk membuat anak berani mengungkapkan kesalahannya yang dilakukan adalah dengan membiasakan anak untuk terbuka kepada orangtua, untuk menceritakan semua keluh kesahnya”. (W/Ma/F.5/08/04/2022)

“Dengan menumbuhkan rasa takut pada Allah. Memberitahu anak jika dengan jujur anak akan mendapatkan pahala sedangkan jika anak berbohong ia akan mendapatkan dosa. Dan untuk mendidik anak agar berani mengakui kesalahan yakni dengan cara menjadi orangtua yang tidak cepat marah ketika anak berbuat kesalahan, memberikan toleransi ketika anak berbuat kesalahan dan menghargai setiap pengakuan anak”. (W/Dn/F.5/09/04/2022)

Sejalan dengan jawaban di atas, sumber lain menyatakan dengan jawaban yang sama bahwa:

“Dengan cara selalu mengawasi anak dan memberikan pemahaman bahwa Allah selalu melihatnya jika ia berbohong, dan jika ia berbohong akan mendapat dosa, dan ketika anak terlihat berbohong saya menegurnya dengan bahasa yang halus”. (W/Df/F.5/08/04/2022)

“Memberikan pemahaman kepada anak jika bohong mendapat dosa, dan allah akan melihat semua perbuatan yang di lakukan, saya ajarkan untuk tidak mencontek, mengambil barang orang lain”. (W/Rs/F.5/08/04/2022)

“Saya memberi pengertian kepada anak bahwa berbohong itu dosa dan akan di marah allah”. (W/Sm/F.5/07/04/2022)

“Mendidik anak dengan menanamkan bahwa Allah selalu mengawasi gerak-gerik dan perbuatannya sehingga dengan begitu anak akan selalu merasa diawasi sehingga anak akan jujur. Dan saya sebagai orangtua juga mengajarkan anak untuk tidak menyembunyikan apapun dari orangtua”. (W/Sk/F.5/07/04/2022)

“Saya mengajari anak untuk jujur tidak boleh mengambil apa yang bukan haknya. meminjam mainan atau barang milik orang lain asal harus dikembalikan lagi”. (W/Ms/F.5/08/04/2022)

Berbeda dengan jawaban di atas, sumber lain menyatakan dengan jawaban yang berbeda bahwa:

“Saya sebagai orangtua dalam melatih anak agar terbiasa jujur yaitu dengan memarahi dan memberi hukuman kepada anak ketika anak berbohong agar anak kapok dan tidak berbohong lagi, hal ini saya lakukan karena anak saya tergolong anak yang nakal”. (W/Wy/F.5/08/04/2022)

“Saya termasuk keras kepada anak kalau dia ketahuan tidak jujur saya tidak segan untuk memarahinya dan memberikan

konsekuensi supaya anak jera untuk kembali berbohong. Karena anak saya susah diberitahu”. (W/Sm/F.5/07/04/2022)

“Anak saya sudah saya ajari untuk terbiasa jujur yaitu dengan memberikan hukuman tapi dia tidak kapok malah sering di ulangi, karena temannya suka berbohong jadi dia ikut-ikutan, malah sering mencuri uang bapaknya”. (W/Ss/F.5/08/04/2022)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat peneliti pahami bahwa untuk melatih anak agar terbiasa jujur orangtua memiliki cara yang berbeda-beda yang dimulai dari orangtua terlebih dahulu yaitu harus berkata jujur kepada anak dan menciptakan suasana terbuka bagi anak agar anak dapat menceritakan segala keluh kesahnya, kemudian memberikan pemahaman kepada anak bahwa jujur adalah perbuatan terpuji dan sebaliknya berbohong adalah perbuatan yang tercela. Memberikan pemahaman bahwa Allah itu Maha melihat, Maha mendengar dan Maha mengetahui. Selain itu ada juga orangtua yang mendidik anak dengan keras yakni dengan cara memarahi dan memberikan hukuman kepada anak jika anak berbohong, agar anak tidak melakukan kebohongan lagi.

Untuk mendapatkan data tentang orangtua dalam menerapkan sikap jujur pada anak rasanya tidak lengkap jika peneliti hanya mewawancarai orangtua, oleh karena itu di bawah ini adalah hasil dari wawancara dengan beberapa anak yang menyatakan bahwa:

“Ibu mengajari saya untuk bersikap jujur dengan tidak berbohong agar dipercaya oleh orang lain dan supaya tidak mendapat dosa”. (W/Qa/F.5/08/04/2022)

“Ibu bilang kalau tidak jujur akan mendapat dosa biarpun orang tidak ada yang tau tapi allah maha tau”. (W/Da/F.5/09/04/2022)

“Saya kadang tidak jujur dan ibu pasti tau tapi ibu tidak marah hanya menasehati, jika tidak jujur tidak ada yang akan percaya”. (W/Fd/F.5/08/04/2022)

“Ibu kadang marah kalau saya ketahuan tidak jujur ibu selalu bilang jika tidak jujur akan mendapat dosa”. (W/Yg/F.5/08/04/2022)

“Ibu mengajari harus bersikap jujur kalau tidak jujur mendapat dosa dan masuk neraka dan tidak punya teman”. (W/Aa/F.5/07/04/2022)

“Orangtua mengajarkan saya untuk takut kepada Allah sehingga saya selalu berkata jujur kepada orangtua karena saya takut jika saya berbohong saya akan mendapat dosa”. (W/Bp/F.5/07/04/2022)

“Ibu mengajari saya bersikap jujur dengan cara tidak mengambil barang orang lain tanpa orang itu mengijinkannya”. (W/Zf/F.5/08/04/2022)

Pernyataan yang senada juga diungkapkan oleh informan lain, masih dengan pertanyaan yang sama namun dengan sumber lain, yang menyatakan bahwa:

“Orangtua sering menasihati saya agar bersikap jujur, tapi terkadang jika saya jujur saya dimarahi jadi, jadi saya kadang berbohong karena jika orangtua tahu saya berbuat salah, saya langsung dimarahi jadi saya takut untuk mengakuinya”. (W/Va/F.5/08/04/2022)

“Saya tidak takut dengan orangtua saya mungkin kalau saya ketahuan bohong hanya di pukul”. (W/Ap/F.5/08/04/2022)

“Orangtua saya mengajari untuk jujur tapi saya sering tidak jujur karena kalau saya mengatakan belum menyelesaikan pekerjaan rumahnya maka akan di hukum karena saya ingin cepet bermain”. (W/Fh/F.5/08/04/2022)

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti pahami bahwa orangtua mengajarkan anak agar takut kepada Allah dan juga mengenalkan bahwa perbuatan bohong itu bisa menimbulkan dosa tujuannya agar anak selalu berkata jujur. Namun ada beberapa orangtua yang mendidik anak dengan keras, sering memarahi anak sehingga

ketika anak melakukan kesalahan dia cenderung berbohong karena takut jika berkata jujur akan dimarah oleh orangtua dan ada pula anak yang tidak takut kepada orangtuanya maka anak tersebut tidak jujur.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Tanah Abang ketika mengamati orangtua dalam menanamkan sikap jujur kepada anak diperoleh data sebagai berikut: orangtua sudah menanamkan sikap jujur kepada anak hal ini terlihat dari beberapa contoh perilaku anak dalam kesehariannya misalnya ketika orangtua memerintahkan anak untuk belanja di warung kemudian ada uang kembalian anak mengembalikan uang tersebut kepada orangtua. namun tidak semua anak dapat bersikap jujur karena masih ada beberapa anak yang masih belum bisa berkata jujur misalnya ketika anak mendapatkan nilai yang jelek anak tidak berani bilang sejujurnya kepada orangtua dengan alasan karena anak takut dimarah hingga akhirnya anak berbohong dengan cara mengganti nilainya sendiri. Dalam hal ini sebenarnya orangtua sudah menanamkan sikap jujur kepada anak namun orangtua mengajarkan dengan keras atau sering memarahi ketika anak berbuat kesalahan sampai anak merasa takut dan akhirnya berbohong.

f. Mengajarkan anak dalam berperilaku

Berperilaku merupakan pendidikan yang sangat penting dan harus diajarkan kepada anak sejak dini, dengan berperilaku seseorang

dapat menempatkan perilakunya dengan baik. Ia akan mengetahui bagaimana cara ia bersikap dengan siapapun dan dimanapun. Berikut beberapa hasil wawancara yang dilakukan peneliti terkait hal yang dilakukan orangtua dalam mengajarkan anak dalam berperilaku:

“Saya memberikan contoh kepada anak, misalnya ketika berbicara dengan orang yang lebih tua harus sopan, kemudian jangan berbicara kasar atau kotor di depan anak”. (W/Ma/F.6/06/04/2022)

“Mengajarkan kepada anak agar tidak membantah apabila dinasihati atau diperintah oleh orangtua ataupun gurunya. Kemudian saya selalu menegur anak apabila anak tidak sopan pada orang lebih tua, agar anak tidak mengulanginya”. (W/Dn/F.6/09/04/2022)

“Saya mengajarkan sopan santun, terkait bagaimana cara berbicara yang baik, serta dalam hal berperilaku dengan menasihati anak agar tidak bertingkah yang menyakiti hati orang lain. Serta dalam hal pergaulan tidak boleh bertengkar sesama teman”. (W/Df/F.6/08/04/2022)

“Saya mengajarkannya bahwa ketika di rumah sendiri maupun di rumah temannya harus sopan tidak langsung menyelonong masuk, harus salam terlebih dahulu”. (W/Rs/F.6/08/04/2022)

“Saya mengajari anak saya berperilaku yang baik di mana saja jika bermain dengan temannya tidak boleh bertengkar sesama teman apa lagi memusuhi temannya jika saya tau pasti saya tegur”. (W/Sm/F.6/06/04/2022)

“Saya mengajarkan sopan santun seperti menyapa tetangga, berbicara yang halus, tidak membentak-bentak dan sabar”. (W/Sk/F.6/07/04/2022)

“Saya mengajarnya untuk berperilaku yang baik seperti mengucapkan terima kasih, minta maaf jika mempunyai salah dan minta tolong jika butuh bantuan”. (W/Ms/F.6/08/04/2022)

“Saya telah menetapkan aturan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, jika ia melanggarnya akan mendapat hukuman”. (W/Wy/F.6/08/04/2022)

“Anak saya berperilaku sesuai apa yang ia lihat. Jika ia berperilaku tidak sopan wajar saja karena dia masih kecil karena ia

belum paham bagaimana berperilaku yang baik”. (W/Sm/F.6/07/04/2022)

“Saya mengajarnya untuk tidak mengganggu orang lain, memusuhi temannya dan berkata kasar”. (W/Ss/F.6/08/04/2022)

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat peneliti pahami bahwa dalam mengajarkan berperilaku kepada anak harus dimulai dari orangtua yaitu dengan memberikan contoh misalnya ketika berbicara dengan orang yang lebih tua harus sopan santun, kemudian tidak boleh berbicara kasar atau kotor terlebih di depan anak. Memberikan pengajaran kepada anak agar tidak bertingkah yang menyakiti hati orang lain, serta tidak boleh bertengkar dengan teman.

Selain mewawancarai orangtua peneliti juga mewawancarai anak, untuk mengetahui bagaimana cara orangtua dalam mengajarkan anak dalam berperilaku berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan beberapa anak yang menyatakan bahwa:

“Ibu saya sering menegur saya apabila saya berbicara tidak sopan”. (W/Qa/F.6/08/04/2022)

“Orangtua sering menasihati saya kalau sama guru harus nurut gak boleh membantah dan sesama teman tidak boleh berantem begitupun dengan keluarga maupun saudara”. (W/Da/F.6/09/04/2022)

“Orangtua selalu menegur dan menasihati saya apabila saya berbicara kurang sopan pada orang yang lebih tua”. (W/Fd/F.6/08/04/2022)

“Orangtua langsung memarahi saya jika saya membantah ketika diperintah, dan ketika masuk rumah harus salam”. (W/Yg/F.6/08/04/2022)

“Jika bermain dengan teman tidak boleh bertengkar jika ketahun saya tidak boleh main lagi”. (W/Aa/F.6/07/04/2022)

Hal senada juga diungkapkan oleh informan berbeda yang menyatakan bahwa:

“Orangtua menegur saya jika saya berbicara yang kasar dan tidak sopan dengan orang lain”. (W/Bp/F.6/07/04/2022)

“Saya sering lupa mengucapkan tolong, maaf dan terimakasih ibu sering menegurku”. (W/Zf/F.6/08/04/2022)

“Saya sering dimarah orangtua karena saya sering membantah perintah orangtua, dan sering berbuat jahil sama teman”. (W/Va/F.6/08/04/2022)

“Saya sering berantem karena teman saya nakal dan ibu membela saya”. (W/Ap/F.6/08/04/2022)

“Saya di marah jika ketahuan berkata kasar dan bertengkar dengan teman”. (W/Fh/F.6/08/04/2022)

Berdasarkan pernyataan anak di atas dapat peneliti pahami bahwa anak sudah diajarkan tentang hal berperilaku yang baik seperti dengan orang lain harus sopan, tidak boleh menyakiti hati orang lain, berkata kasar, tidak boleh bertengkar serta harus ramah dengan saudara serta mengucapkan tolong, maaf dan terimakasih. Orangtua memang memarahi anak ketika anak tidak benar tujuannya agar anak tidak mengulanginya lagi.

Berdasarkan hasil observasi di desa Tanah Abang orangtua sudah mengajarkan kepada anak dalam hal berperilaku dengan orang lain seperti dengan orang lain harus sopan, tidak boleh menyakiti hati orang lain, berkata kasar, tidak boleh bertengkar serta harus ramah dengan saudara serta mengucapkan tolong, maaf dan terimakasih. namun masih ada beberapa anak yang tidak mengindahkan. Seperti ketika di rumah anak masih membantah apabila diperintah orangtua, dan ketika

berbicara dengan orang yang lebih tua anak belum memiliki kesopanan serta masih suka bertengkar dengan teman.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa orangtua sudah berperan dalam membentuk kecerdasan spiritual yakni dengan memberikan contoh bagaimana berhubungan dengan orang lain baik orang yang lebih tua ataupun yang sepantaran dan juga mengajarkan tentang berperilaku seperti berbicara dengan orangtuanya. Namun memang masih ada beberapa anak yang kurang memiliki perilaku baik pada orangtua maupun pada orang lain.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Membina Kecerdasan Spiritual Anak

Faktor yang mempengaruhi dalam membentuk kecerdasan spiritual anak menjadi hal yang penting untuk diketahui terlebih bagi orangtua. Agar proses dalam membentuk kecerdasan spiritual maksimal, mengenai hal tersebut, berikut beberapa hasil wawancara yang dilakukan terkait pertanyaan “apa saja faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam membentuk kecerdasan spiritual anak di Desa Tanah Abang Kecamatan Bunga Mayang Lampung Utara” informan menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam hal membentuk kecerdasan spiritual anak adalah anak sudah memiliki potensi-potensi spiritual seperti sifat jujur, tanggungjawab, serta rasa empati. Kemudian anak juga nurut apabila diajarkan tentang hal ibadah seperti shalat, puasa, mengaji dan lain-lain. Kemudian faktor penghambatnya adalah lingkungan dan pergaulan”.
(W/Ma/F.7/06/04/2022)

Sedangkan dalam wawancara dengan sumber lain dengan pertanyaan yang sama menyebutkan bahwa:

“Saya sebagai orangtua tentunya tahu bagaimana anak saya, sehingga hal tersebut juga merupakan salah satu faktor pendukung saya dalam membentuk kecerdasan spiritual anak. Faktor pendukung lainnya adalah adanya TPQ di dekat rumah sehingga anak bisa mengaji di sana. Kemudian faktor penghambatnya adalah pergaulan anak karena saya sebagai orangtua tidak bisa mengawasi anak setiap saat”. (W/Wy/F.7/08/04/2022)

Hal senada juga diungkapkan oleh pernyataan orangtua di bawah ini:

“Orangtua adalah orang yang paling tau akan diri anak sehingga itulah yang menjadi faktor pendukung saya dalam membentuk kecerdasan spiritual anak. Faktor pendukung selanjutnya adalah anak umur 10-12 tahun juga sudah mulai mengerti tentang hal kebaikan dan sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Kemudian faktor penghambatnya adalah HP, TV, Game sering anak lupa waktu gara-gara ketiga benda tersebut”. (W/Sk/F.7/07/04/2022)

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan sumber yang berbeda menyatakan bahwa:

“Anak saya berada dilingkungan keluarga yang benar-benar mendidiknya bukan hanya saya yang mendidiknya tetapi kakaknya, neneknya, ayahnya semua ikut membimbingnya sehingga anak sejak dini sudah terbiasa melakukan hal yang baik pula. Faktor penghambatnya adalah pergaulan dengan teman, anak ketika asyik bermain kadang sampai lupa waktu”. (W/Df/F.7/08/04/2022)

“Saya adalah orangtua tentunya dekat dengan anak sehingga saya lebih tahu bagaimana cara mendidik anak saya, kemudian faktor penghambat kurangnya kemampuan saya dan bapaknya, sehingga tidak bisa mengajari anak misalnya belajar mengaji”. (W/Dn/F.7/09/04/2022)

“Alhamdulillah di sini ada TPQ yang dapat membantu saya untuk mengajari anak saya mengaji, dan kemauan anak saya untuk bisa mengaji agar tidak seperti orangtuanya. faktor penghambat, menurut saya dengan terlalu banyaknya anak saya bermain hp, menonton televisi, dan bermain dengan teman sebayanya”. (W/Rs/F.7/08/04/2022)

“Saya lebih mengerti akan karakter anak sehingga tentu lebih memahami dalam mendidik anak. Dan dengan adanya TPQ dan Madrasah hal tersebut juga menjadi faktor pendukung saya dalam membentuk kecerdasan spiritual anak. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pergaulan dan lingkungan yang terkadang mempengaruhi anak sehingga

anak menjadi anak yang nakal, yang melawan orangtua, tidak sopan”. (W/Sm/F.7/06/04/2022)

“Saya selalu di rumah dengan begitu saya tau bagaimana cara mendidik anak saya dan di dukung juga TPQ yang dekat dengan rumah. Faktor penghambatnya anak sering main hp dengan hp anak bisa bermain Game sampai kadang lupa waktu, sehingga anak tidak mau mengaji, dan tidak memiliki kepedulian terhadap orang lain”. (W/Sm/F.7/07/04/2022)

“Faktor pendukungnya adanya TPA jadi saya tinggal mengarahkannya, dan penghambatnya karena saya jarang ada waktu di rumah karena sibuk bekerja dan ia saya tinggali hp itu membuat anak saya sering asyik bermain kadang sampai lupa waktu jika saya simpan hp nya anak saya mengamuk”. (W/Ss/F.7/08/04/2022)

“Saya sering memantau anak saya sehingga saya lebih tahu bagaimana cara mendidik anak saya karena saya sering di rumah, kemudian faktor penghambat yaitu pergaulan dan lingkungan yang terkadang mempengaruhi anak sehingga anak menjadi nakal”. (W/Ms/F.7/08/04/2022)

Berdasarkan pernyataan beberapa pendapat di atas dapat peneliti pahami bahwa faktor pendukung orangtua dalam membentuk kecerdasan spiritual anak adalah bersikap jujur, tanggungjawab, percaya diri, dan rasa empati yang dimiliki anak, orangtua yang paling mengetahui karakter anak sehingga orangtua tentu tahu bagaimana cara mendidik anaknya, kemudian anak sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, adanya TPQ juga sangat membantu mengajarkan anak dalam hal ibadah. Sedangkan faktor penghambat orangtua dalam membentuk kecerdasan spiritual anak adalah pergaulan anak, Lingkungan, kurangnya pemahaman orangtua, kesibukan orangtua, pengaruh HP, dan game.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di desa Tanah Abang, yang dimaksudkan untuk mengetahui faktor pendukung dan

penghambat orangtua dalam membentuk kecerdasan spiritual anak yang hasilnya adalah sebagai berikut:

Orangtua adalah seseorang yang paling dekat dengan anak sehingga sering peneliti melihat anak lebih menurut jika di perintah orangtuanya, orangtua juga lebih memahami akan karakter anak. Faktor pendukung lainnya adalah anak sudah bisa bersikap jujur, tanggung jawab, percaya diri, dan rasa empati. Hal tersebut peneliti ketahui dari keseharian anak yang sudah terbiasa jujur baik dengan orangtua maupun dengan orang lain, anak juga memiliki rasa ingin tahu terhadap suatu hal misalnya ketika orangtua melakukan sesuatu anak selalu bertanya untuk apa, kemudian anak juga memiliki kepedulian pada sesama, seperti ketika ada teman yang kesusahan anak membantu sebisanya. Kemudian faktor penghambat orangtua dalam membentuk kecerdasan spiritual yang peneliti temui adalah lingkungan pergaulan, ada beberapa anak yang terpengaruh lingkungan pergaulan yang kurang baik sehingga anak menjadi nakal, dan membantah orangtua, bahkan anak sudah tidak mau sekolah ataupun mengaji. Begitupun dengan HP yang sering membuat lupa waktu, baik waktu untuk shalat, untuk belajar, untuk ngaji, waktu mengerjakan pekerjaan rumah karena anak asyik dengan dunianya sendiri.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di desa Tanah Abang, menyatakan bahwa orangtua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam membina kecerdasan spiritual anak.

Karena dari orangtua lah anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Meskipun orangtua yang awam tidak mengetahui akan adanya kecerdasan spiritual tapi sebenarnya orangtua sudah berperan terkait apa yang sudah diajarkan kepada anak.

Peran orangtua dalam membina kecerdasan spiritual anak di desa Tanah Abang sudah dijalankan namun belum secara maksimal, yaitu :

1. Peran orangtua dalam mendampingi

Orangtua dalam hal mendampingi anaknya pada konteks agama belum maksimal dikarenakan dalam mendampingi anak dalam agama seperti membaca Al Qur'an masih mengandalkan pihak lain seperti TPA, dikarenakan kurangnya pengetahuan orangtua tentang membaca al quran dan ilmu agama lainnya. Sedangkan pendampingan orangtua kepada anaknya dalam intelektual sangat diunggulkan seperti mendampingi pada saat anak mengerjakan tugas sekolah.

2. Peran orangtua dalam menjalin komunikasi

Orang tua di desa tanah abang dalam hal komunikasi kepada anaknya masih kurang. Jika terjalin komunikasi hanya dalam waktu yang singkat dan jarang membahas tentang spiritual. Anakpun lebih suka bermain dikarenakan orangtua jarang di rumah ataupun di rumah terkadang sibuk dengan pekerjaannya dengan begitu komunikasi dengan anak pun kurang. Kalaupun orangtua berkomunikasi kepada anak biasanya tentang intelektualnya misalnya, bagaimana pelajaran di sekolah dan nilai yang diperoleh di sekolah. Ketika nilainya rendah maka orang tua memarahinya

dan tak segan memukulnya. Karena Mereka malu jika anaknya terlihat tidak pintar dan nilai rapotnya rendah tapi jika anaknya tidak melakukan sholat maka orang tuanya hanya marah namun tidak sampai memukulnya karena memang orangtua juga jarang melaksanakan sholat.

3. Peran orangtua dalam memberi kesempatan

Orangtua di desa Tanah Abang sudah menjalankan perannya dalam memberikan kesempatan kepada anaknya seperti, memberikan pilihan kepada anak agar anak dapat percaya diri atas apa yang dipilihnya, bertanggung jawab atas pilihannya dan atas apa yang dilakukannya. Anak akan belajar mengenai tindakan yang dipilihnya, berdampak baik atau sebaliknya. Seperti memilih pakaian, anak diberi kesempatan untuk memilih pakaian yang akan digunakan sedangkan orangtua dapat membantu memberikan beberapa pilihan pakaian yang sopan dan cocok untuk anaknya.

4. Peran orangtua dalam mengawasi

Peran orangtua dalam mengawasi anaknya, di desa tanah abang mengenai pengawasan orangtua kepada anak menunjukkan bahwa tidak semua orangtua mengawasi anaknya belajar wudhu dan sholat. Ada beberapa orang tua yang mengatakan tidak selalu mengawasi anaknya belajar karena beranggapan bahwa anaknya telah memahami pelajaran wudhu dan sholat ataupun pelajaran lainnya dengan baik, mereka hanya mengandalkan sekolah dan TPA karena menurutnya di sekolah dan TPA sudah mengajari anak-anak tentang praktek wudhu dan sholat tanpa orangtua tau bagaimana anak ketika mempraktekannya. Orangtua hanya

mengingatkan anak untuk belajar dan memberikan pengawasan yang seadanya mengingat kesibukan orangtua sebagai pedagang, buruh, dan penjahit serta orangtua yang sudah tua dan tidak sempat untuk mengawasinya.

5. Peran orangtua dalam mendorong dan memberi motivasi

Pemberian motivasi kepada anak dapat membantu dalam kecerdasan spiritualnya. Hal ini berdasarkan keinginan orangtua yang ingin anaknya berhasil dalam pendidikannya di sekolah dan pendidikan agamanya. Namun tidak semua orangtua memberikan motivasi kepada anaknya, karena kurangnya pemahaman kecerdasan spiritual serta kesibukan bekerja mengakibatkan kurangnya perhatian serta dukungan dari orang tua. Selain itu cara pemberian motivasi kepada anak bisa berpengaruh kepada karakter anak. Bila orang tua memberikan motivasi dengan nada tinggi dan memaksa akan berdampak pada mental anak juga membuat anak semakin tidak mau belajar. Pemberian motivasi dalam bentuk perintah pun juga dapat membuat anak malas dan anak menjadi tidak memiliki inisiatif untuk belajar mandiri di rumah. Pemberian motivasi diharapkan membantu anak dalam belajar memahami pelajaran. Motivasi belajar juga dapat mendorong timbulnya tingkah laku anak di rumah, mempengaruhi serta mengubah tingkah lakunya.

6. Peran orangtua dalam mengarahkan

Orangtua sudah melaksanakan perannya untuk mengarahkan anaknya orangtua menjelaskan terlebih dahulu apa yg harus anak lakukan

dan apa yang tidak boleh dilakukan peran orangtua dalam mengarahkan anak untuk berperilaku sesuai dengan agama Islam seperti jujur, tidak mencuri benda orang lain dan berkata yang baik. Orangtua telah memberikan teguran apabila anak melakukan kesalahan yang tidak sesuai dengan anjuran agama Islam, misalnya anak berkata kasar. Kemudian mengarahkan anak untuk berpuasa, tidak langsung mengarahkannya tetapi diberi dahulu pengetahuan seperti makna dan manfaat puasa, dilanjutkan dengan mengarahkan anak untuk berpuasa setengah hari. Tujuannya agar si anak tidak kaget dalam menjalankannya dan tidak merasa tertekan. Orangtua khawatir, jika langsung diarahkan untuk sehari penuh, si anak akan tidak mau lagi belajar berpuasa. Kemudian orangtua di desa tanah abang mengarahkan dalam hal-hal lain seperti ketika menonton televisi orangtua mengarahkan anaknya pada acara televisi sesuai usia mereka akan mendorong pola pikir, pengetahuan dan menjauhkan mereka dari tayangan televisi yang mengandung kekerasan dan pornografi.

Faktor yang mempengaruhi dalam membina kecerdasan spiritual anak yaitu mencakup faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung orangtua dalam membina kecerdasan spiritual anak meliputi:

1. Faktor pembawaan

Faktor pembawaan ialah sifat kecenderungan yang dimiliki orang tua di mana orang tua memberikan kebebasan mengemukakan pendapat atau pilihannya di mana orang tua lebih mau mendengar keluhan dari anaknya dan memberikan masukan. Orang tua yang sudah ada faktor pembawaan

lebih mengajarkan anak untuk lebih baik misalnya, orang tua melibatkan anak-anak memilih pakaian anak diberi kesempatan untuk memilih pakaian yang akan digunakan sedangkan orang tua dapat membantu memberikan beberapa pilihan pakaian yang sopan dan cocok untuk anaknya.

2. Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama bagi seorang anak, karena dalam keluarga anak mendapatkan didikan dan bimbingan. Dari orangtua anak belajar tentang nilai-nilai keyakinan, dan perilaku. Dengan saudara anak dapat belajar berbagi, saling menghormati, dan menghargai. Ketika orangtua berbuat baik anak pun akan mengikuti orangtuanya karena apa yang anak lihat akan di tiru olehnya.

Selain faktor pendukung ada pula faktor penghambat orangtua dalam membina kecerdasan spiritual anak meliputi:

1. Faktor perhatian orangtua

Kurangnya perhatian orang tua menyebabkan perilaku anak yang kurang baik. Semua hal negatif yang dilakukan anak semata-mata untuk mendapat perhatian dari orang tua atau orang di sekitarnya. Orang yang perhatian orang tua juga membuat anak tidak percaya diri karena kurangnya ucapan maupun tindakan yang menunjukkan perhatian, apresiasi, maupun pengakuan dari orang tua membuat anak selalu merasa dirinya tidak cukup baik untuk dicintai, dihargai, dan diberi perhatian.

2. Faktor Keterbatasan waktu

Kesibukan yang dimiliki oleh orang tua dalam bekerja mengakibatkan sedikitnya waktu bagi anak, sehingga orang tua mengesampingkan pendidikan spiritual dalam diri anak. Diketahui bahwa orang tua di Lingkungan tanah abang memiliki waktu yang terbatas untuk mengajarkan pendidikan spiritual pada anak, karena kesibukan dalam bekerja, oleh sebab itu faktor tersebut menghambat pembentukan kecerdasan spiritual.

3. Faktor pengetahuan orangtua tentang spiritual

Minimnya pengetahuan orang tua yang kurang memahami arti pentingnya pembinaan kecerdasan spiritual dalam keluarga, sehingga mempengaruhi anak untuk kurang memahami kecerdasan spiritual.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis peneliti terhadap data yang telah diperoleh, maka dapat dipaparkan beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Peran orangtua dalam membina kecerdasan spiritual anak melalui mendampingi, menjalin komunikasi, mengawasi, mendorong atau memberi motivasi belum maksimal. Dikarenakan kurangnya pemahaman orangtua mengenai kecerdasan spiritual menjadi faktor yang menghambat proses pendampingan orangtua kepada anak. Kemudian dalam menjalin komunikasi kepada anak orangtua lebih membahas tentang intelektualnya saja seperti orangtua menanyakan bagaimana pelajaran di sekolah dan nilai yang diperoleh. Kemudian dalam mengawasi orangtua hanya mengingatkan anak untuk belajar dan memberikan pengawasan yang seadanya mengingat kesibukan orangtua sebagai pedagang, buruh, dan penjahit serta orangtua yang sudah tua dan tidak sempat untuk mengawasinya. Mendorong dan memberi motivasi sama halnya dengan mendampingi yaitu kurangnya pemahaman kecerdasan spiritual serta kesibukan bekerja mengakibatkan kurangnya perhatian serta dukungan dari orang tua. Sedangkan peran orangtua dalam membina kecerdasan spiritual anak dalam memberi kesempatan, dan mengarahkan sudah dilaksanakan. Orangtua sudah memberikan kesempatan kepada anaknya seperti, memberikan pilihan kepada anak memilih apa yang disukainya, tetapi tetap dengan arahan

orangtua. Orangtua sudah melaksanakan perannya untuk mengarahkan anaknya orangtua perlu menjelaskan terlebih dahulu apa yang harus anak lakukan dan apa yg tidak boleh dilakukan seperti mengarahkan anak untuk berpuasa, tidak langsung mengarahkannya tetapi diberi dahulu pengetahuan seperti makna dan manfaat puasa, dilanjut dengan mengarahkan anak untuk berpuasa setengah hari. Demikian dapat disimpulkan bahwa orangtua belum sepenuhnya melaksanakan peran dalam membina kecerdasan spiritual anak dalam keluarga di desa Tanah Abang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.

2. Faktor pendukungnya yaitu meliputi: 1) Faktor pembawaan, 2) Faktor lingkungan keluarga. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: 1) Faktor perhatian orangtua, 2) Faktor Keterbatasan waktu , 3) Faktor pengetahuan orangtua tentang spiritual.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran kepada para orangtua, yaitu :

1. Orangtua sudah menjalankan perannya dalam membina kecerdasan spiritual, yaitu peran dalam memberi kesempatan dan mengarahkan diharapkan dapat lebih ditingkatkan lagi supaya orangtua lebih bisa menjadi contoh yang baik untuk anaknya jika lingkungan keluarga baik maka anak pun akan baik jika orangtua paham spiritual anak akan memiliki kecerdasan spiritual maka dari itu harus lebih ditingkatkan lagi peran dalam memberi kesempatan dan mengarahkan.

2. Orangtua juga sudah menjalankan perannya dalam mendampingi, menjalin komunikasi, mengawasi, mendorong dan memberi motivasi tetapi belum maksimal maka dari itu diharapkan orangtua lebih meluangkan waktunya supaya memiliki banyak waktu untuk lebih bisa dalam mendampingi, menjalin komunikasi, mengawasi, mendorong dan memberi motivasi kepada anak. Kemudian orangtua perlu meningkatkan pengetahuan mengenai spiritual, agar dapat membuat anak paham dan cerdas spiritualnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, ary ginanjar. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ POWER New Edition Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*. Jakarta: Arga, 2003.
- . *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient The ESQ Way 165*, jilid 1. Jakarta: Pt Arga Tilanta, 2009.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Basuki, Kasih Haryo. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* 5, No. 2 (2015).
- Busthomi, Yazidul, Syamsul A'adlom, dan Rudy Catur Rohman Kusmayadi. Pendidikan Kecerdasan Spiritual Dalam Al-Qur'an Surat Al-Luqman. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, No. 2 (2020).
- Darmadi. *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*. Lampung Tengah: Guepedia, 2018.
- Fahimah, Iim. Kewajiban Orangtua Terhadap Anak Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Hawa* 1, No. 1 (2019).
- Haslindah. Peranan Orangtua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Remaja Dalam Keluarga Didesa Buakkang Kab. Gowa. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2011.
- Hendri. Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak. *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, No. 2 (2019).
- Hotimah, Nur Yanto. Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling* 1, no. 2 (2019).
- Hyoscyamina, Darosy Endah. Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Psikologi UNDIP* 10, No. 2 (2011).
- Kartiwa, Asep. *Metode Penelitian Administrasi*. Pertama. Bandung: Pustaka Setia, 2015.

- Lantaeda, Syaron Brigette, Florence Daicy J. Lengkong, Dan Joorie M Ruru. Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik* 04, No. 048 (2017).
- Mashfirah, Klairatul. Peranan Orangtua Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Anak (Studi Kasus Di Lingkungan Rt.004 Rw.01 Kelurahan Kamal Muara Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara). (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).
- Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaya, 2012.
- Muthmainnah. Peran Orangtua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1, no. 1 (2012)
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Novita, Dina, Amirullah, Ruslan. Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah* 1, No. 1 (2016).
- Pranto, Pakpaham Dedek. *Kecerdasan Spiritual (SQ) Dan Kecerdasan Intelektual (IQ) Dalam Moralitas Remaja Berpacaran Upaya Mewujudkan Manusia Yang Seutuhnya*. Pertama. Malang: Cv. Multimedia Edukasi, 2021.
- Rahayu, Feryana Dwi, Ida Daudiah. Hubungan Spiritual *Quotient* (Kecerdasan Spiritual) Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Smk Negeri Tuter Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Psikologi* 2, No. 1 (2013).
- Rahim, Arhjayati. Peranan Orangtua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam. *Jurnal Al-Ulum* 13, No. 1 (2013).
- Rifai, Ahmad. Peran Orangtua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual. *Al Amin : Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 1, No. 2 (2018).
- Rijali, Ahmad. Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018).
- Ruli, Efrianus. Tugas Dan Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Non Formal*, 2020.

- Rumbewas, Selfia S., Beatus M. Laka, Naftali Meokbun, Selfia S. Rumbewas. Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Saribi. *Jurnal Edumatsains* 2, No. 2 (2018).
- Rus'an. Spiritual Quotient (SQ): The Ultimate Intelligence. *Lentera Pendidikan* 16, No. 1 (2013).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- , *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suprpto. *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*. Cet. Ke-1 (Malang: Cv. Literasi Nusantara, 2019).
- Utami, Luh Kadek Dwi. Kecerdasan Spiritual Sebagai Indikator Pengukuran Keberhasilan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 2018.
- Wahab, Abd Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).
- Wardan Khusnul, Siti Muri'ah. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja (GMD)*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Wardan Siti Muri'ah Khusnul. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja (GMD)*. (Malang: Literasi Nusantara, 2020)
- Zulhaini. Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak. *Jurnal Al-Hikmah* 1, No. 1 (2019)

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0897/In.28.1/J/TL.00/03/2022
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Isti Fatonah (Pembimbing 1)(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **YULIANA SARI DEWI**
NPM : 1801010118
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DALAM KELUARGA DI DESA TANAH ABANG KECAMATAN BUNGAMAYANG KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 17 Maret 2022
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2358/In.28.1/J/TL.00/06/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
LURAH DESA TANAH ABANG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama	: YULIANA SARI DEWI
NPM	: 1801010118
Semester	: 6 (Enam)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DALAM KELUARGA DI DESA TANAH ABANG KECAMATAN BUNGAMAYANG KABUPATEN LAMPUNG UTARA

untuk melakukan *pra-survey* di DESA TANAH ABANG.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Juni 2021
Kana Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Umar M.Pd.I
0605 200710 1 005 4



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG UTARA
KECAMATAN BUNGA MAYANG
DESA TANAH ABANG**

Jalan : Senyum Nomor : 34 Desa : Tanah Abang Kec : Bunga Mayang Kode Pos : 34554

SURAT KETERANGAN

Nomor : 140/153/TA/BM/VII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- a. Nama : **BUDI HARTONO**
- b. Jabatan : Kepala Desa, Desa Tanah Abang, Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara

Dengan ini Menerangkan Bahwa :

- a. Nama : **YULINA SARI DEWI**
- b. NPM : 1801010118
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Asal : Desa Tanah Abang
- e. Fakultas : Tabiyah dan Ilmu Keguruan
- f. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
- Maksud : Untuk Melakukan Pra-Survey Di Desa Tanah Abang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara, Mengadakan penelitian dengan Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DALAM KELUARGA DI DESA TANAH ABANG KECAMATAN BUNGA MAYANG KABUPATEN LAMPUNG UTARA.

Saya Selaku Kepala Desa, Desa Tanah Abang Menerima An. Yuliana Sari Dewi Untuk Melakukan Pra-Survey di Desa Tanah Abang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Tanah Abang, 22 Juli 2021

Kepala Desa
Desa Tanah Abang


BUDI HARTONO



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1243/In.28/D.1/TL.01/04/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

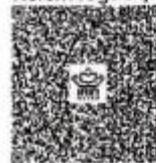
Nama : **YULIANA SARI DEWI**
NPM : 1801010118
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA TANAH ABANG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DALAM KELUARGA DI DESA TANAH ABANG KECAMATAN BUNGAMAYANG KABUPATEN LAMPUNG UTARA".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 05 April 2022

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1242/In.28/D.1/TL.00/04/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA TANAH ABANG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1243/In.28/D.1/TL.01/04/2022, tanggal 05 April 2022 atas nama saudara:

Nama : **YULIANA SARI DEWI**
NPM : 1801010118
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA TANAH ABANG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DALAM KELUARGA DI DESA TANAH ABANG KECAMATAN BUNGAMAYANG KABUPATEN LAMPUNG UTARA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 05 April 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG UTARA
KECAMATAN BUNGA MAYANG
DESA TANAH ABANG**

Nomor : 470/068 /TA-BM/IV/2022
Lampiran : -

Tanah Abang, 07 April 2022

Kepada Yth.
Dekan Akademik Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Metro

Perihal : Pelaksanaan Kegiatan Research/Survey di Desa Tanah Abang

Dengan Hormat,
Menindak lanjuti surat saudara Nomor : B-1242/In.28/ D.1/TL.00/04/2022 dari Institut Agama Islam Negeri Metro Perihal kegiatan Research/Survey di Desa Tanah Abang .

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dengan ini kami bersedia untuk Menerima dan mengizinkan Saudari :

Nama : YULIANA SARI DEWI
NPM : 1801010118

Dalam Kegiatan Research/Survey di Desa Tanah Abang, Untuk Menyelesaikan Penulisan Tugas Akhir/ Skripsi Yang Bersangkutan.

Demikian yang dapat disampaikan atas perhatiannya kami mengucapkan terimakasih.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-361/ln.28/S/U.1/OT.01/04/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Yuliana Sari Dewi
NPM : 1801010118
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1801010118

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 20 April 2022
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Website: ftik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

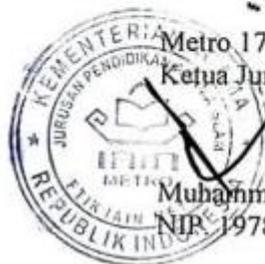
SURAT BEBAS PUSTAKA
 No:B-93/In.28.1/J/PP.00.9/11/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Yuliana Sari Dewi
 NPM : 1801010118

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 17 November 2021
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 0003

**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL
ANAK DALAM KELUARGA DI DESA TANAH ABANG KECAMATAN
BUNGA MAYANG KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Orang Tua
 - 1. Pengertian Orangtua
 - 2. Pengertian Peran Orangtua
 - 3. Macam-macam Peran Orangtua
- B. Kecerdasan Spiritual
 - 1. Pengertian Kecerdasan Spiritual
 - 2. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual
 - 3. Fungsi Kecerdasan Spiritual
 - 4. Faktor Utama Kecerdasan Spiritual

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Menjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi wilayah penelitian
 - 1. Sejarah Desa Tanah Abang, Kecamatan Bungamayang, Kabupaten Lampung Utara
 - 2. Visi dan Misi Desa Tanah Abang, Kecamatan Bungamayang, Kabupaten Lampung Utara
 - 3. Gambaran Umum Lokasi Desa Tanah Abang, Kecamatan Bungamayang, Kabupaten Lampung Utara

4. Jumlah Penduduk Desa Tanah Abang, Kecamatan Bungamayang, Kabupaten Lampung Utara
5. Sarana Pendidikan dan Tingkat Pendidikan Desa Tanah Abang, Kecamatan Bungamayang, Kabupaten Lampung Utara
6. Sarana Peribadatan Desa Tanah Abang, Kecamatan Bungamayang, Kabupaten Lampung Utara
7. Struktur Organisasi Desa Tanah Abang, Kecamatan Bungamayang, Kabupaten Lampung Utara

B. Hasil penelitian

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 28 Maret 2022

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP.196705311992032003

Mahasiswa



Yuliana Sari Dewi
NPM. 1801010118

ALAT PENGUMPUL DATA

PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DALAM KELUARGA DI DESA TANAH ABANG KECAMATAN BUNGA MAYANG KABUPATEN LAMPUNG UTARA

A. Wawancara dengan orangtua

1. Bagaimana bapak/ibu melatih atau membimbing anak untuk menjalankan ibadah terutama ibada puasa, sholat dan membaca Al-qur'an?
2. Apa yang bapak/ibu ajarkan kepada anak untuk menumbuhkan kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan?
3. Bagaimana cara bapak/ibu menumbuhkan rasa tanggungjawab kepada anak terhadap apa yang dilakukannya?
4. Bagaimana bapak/ibu memberikan ketauladanan atau contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari?
5. Bagaimanakah cara bapak/ibu mengajarkan anak untuk bersikap jujur?
6. Seperti apakah cara bapak/ibu mengajarkan anak dalam berperilaku?
7. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat bapak/ibu dalam membina kecerdasan spiritual anak?

B. Wawancara dengan anak

1. Bagaimana cara orangtua adik melatih atau membimbing untuk menjalankan ibadah terutama ibadah puasa, sholat dan membaca Al-qur'an?
2. Apa yang orangtua adik ajarkan untuk menumbuhkan kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan?
3. Bagaimana cara orangtua adik mengajari adik untuk bertanggungjawab dengan apa yang adik lakukan?
4. Bagaimana orangtua adik memberikan ketauladanan atau contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari?
5. Bagaimanakah cara orangtua adik mengajarkan untuk bersikap jujur?
6. Seperti apakah cara orangtua adik mengajarkan dalam berperilaku?

DOKUMENTASI

Dokumentasi digunakan untuk mencari data yang berkaitan, seperti:

1. Profil Desa
2. Catatan dan foto kegiatan penelitian

Metro, 30 Maret 2022

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP.196705311992032003

Mahasiswa



Yuliana Sari Dewi
NPM. 1801010118

KODING

**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL
ANAK DALAM KELUARGA DI DESA TANAH ABANG KECAMATAN
BUNGA MAYANG KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

A. Petikan wawancara dengan orangtua di desa Tanah Abang

1. Tanggal 07 April 2022, bertempat di rumah informan, saya selaku peneliti telah menemui informan 1 yang bernama ibu Sukaisih dan telah melakukan wawancara dengan koding W/Sk/F.1/07/04/2022

Koding	Keterangan
W	Wawancara
Sk	Sukaisih
F.1	Fokus pada pertanyaan pertama
F.2	Fokus pada pertanyaan kedua
F.3	Fokus pada pertanyaan ketiga
F.4	Fokus pada pertanyaan keempat
F.5	Fokus pada pertanyaan kelima
F.6	Fokus pada pertanyaan keenam
F.7	Fokus pada pertanyaan ketujuh
07/04/2022	Waktu pelaksanaan wawancara (tanggal/bulan/tahun)

2. Tanggal 07 April 2022, bertempat di rumah informan, saya selaku peneliti telah menemui informan 2 yang bernama ibu Suminem dan telah melakukan wawancara dengan koding W/Sm/F.1/07/04/2022

Koding	Keterangan
W	Wawancara
Sm	Suminem
F.1	Fokus pada pertanyaan pertama
F.2	Fokus pada pertanyaan kedua
F.3	Fokus pada pertanyaan ketiga

F.4	Fokus pada pertanyaan keempat
F.5	Fokus pada pertanyaan kelima
F.6	Fokus pada pertanyaan keenam
F.7	Fokus pada pertanyaan ketujuh
07/04/2022	Waktu pelaksanaan wawancara (tanggal/bulan/tahun)

3. Tanggal 08 April 2022, bertempat di rumah informan, saya selaku peneliti telah menemui informan 3 yang bernama ibu Misri Ati dan telah melakukan wawancara dengan koding W/Ma/F.1/08/04/2022

Koding	Keterangan
W	Wawancara
Ma	Misri Ati
F.1	Fokus pada pertanyaan pertama
F.2	Fokus pada pertanyaan kedua
F.3	Fokus pada pertanyaan ketiga
F.4	Fokus pada pertanyaan keempat
F.5	Fokus pada pertanyaan kelima
F.6	Fokus pada pertanyaan keenam
F.7	Fokus pada pertanyaan ketujuh
08/04/2022	Waktu pelaksanaan wawancara (tanggal/bulan/tahun)

4. Tanggal 08 April 2022, bertempat di rumah informan, saya selaku peneliti telah menemui informan 4 yang bernama ibu Dwi Fitriani dan telah melakukan wawancara dengan koding W/Df/F.1/08/04/2022

Koding	Keterangan
W	Wawancara
Df	Dwi Fitriani
F.1	Fokus pada pertanyaan pertama
F.2	Fokus pada pertanyaan kedua
F.3	Fokus pada pertanyaan ketiga

F.4	Fokus pada pertanyaan keempat
F.5	Fokus pada pertanyaan kelima
F.6	Fokus pada pertanyaan keenam
F.7	Fokus pada pertanyaan ketujuh
08/04/2022	Waktu pelaksanaan wawancara (tanggal/bulan/tahun)

5. Tanggal 08 April 2022, bertempat di rumah informan, saya selaku peneliti telah menemui informan 5 yang bernama ibu Rosmiati dan telah melakukan wawancara dengan koding W/Rs/F.1/08/04/2022

Koding	Keterangan
W	Wawancara
Rs	Rosmiati
F.1	Fokus pada pertanyaan pertama
F.2	Fokus pada pertanyaan kedua
F.3	Fokus pada pertanyaan ketiga
F.4	Fokus pada pertanyaan keempat
F.5	Fokus pada pertanyaan kelima
F.6	Fokus pada pertanyaan keenam
F.7	Fokus pada pertanyaan ketujuh
08/04/2022	Waktu pelaksanaan wawancara (tanggal/bulan/tahun)

6. Tanggal 08 April 2022, bertempat di rumah informan, saya selaku peneliti telah menemui informan 6 yang bernama ibu Sri Ayu Harningsih dan telah melakukan wawancara dengan koding W/Sa/F.1/08/04/2022

Koding	Keterangan
W	Wawancara
Sa	Sri Ayu Harningsih
F.1	Fokus pada pertanyaan pertama
F.2	Fokus pada pertanyaan kedua
F.3	Fokus pada pertanyaan ketiga

F.4	Fokus pada pertanyaan keempat
F.5	Fokus pada pertanyaan kelima
F.6	Fokus pada pertanyaan keenam
F.7	Fokus pada pertanyaan ketujuh
08/04/2022	Waktu pelaksanaan wawancara (tanggal/bulan/tahun)

7. Tanggal 08 April 2022, bertempat di rumah informan, saya selaku peneliti telah menemui informan 7 yang bernama ibu Weli Yanti dan telah melakukan wawancara dengan koding W/Wy/F.1/08/04/2022

Koding	Keterangan
W	Wawancara
Wy	Weli Yanti
F.1	Fokus pada pertanyaan pertama
F.2	Fokus pada pertanyaan kedua
F.3	Fokus pada pertanyaan ketiga
F.4	Fokus pada pertanyaan keempat
F.5	Fokus pada pertanyaan kelima
F.6	Fokus pada pertanyaan keenam
F.7	Fokus pada pertanyaan ketujuh
08/04/2022	Waktu pelaksanaan wawancara (tanggal/bulan/tahun)

8. Tanggal 08 April 2022, bertempat di rumah informan, saya selaku peneliti telah menemui informan 8 yang bernama ibu Siti Sudarmi dan telah melakukan wawancara dengan koding W/Ss/F.1/08/04/2022

Koding	Keterangan
W	Wawancara
Ss	Siti Sudarmi
F.1	Fokus pada pertanyaan pertama
F.2	Fokus pada pertanyaan kedua
F.3	Fokus pada pertanyaan ketiga

F.4	Fokus pada pertanyaan keempat
F.5	Fokus pada pertanyaan kelima
F.6	Fokus pada pertanyaan keenam
F.7	Fokus pada pertanyaan ketujuh
08/04/2022	Waktu pelaksanaan wawancara (tanggal/bulan/tahun)

9. Tanggal 08 April 2022, bertempat di rumah informan, saya selaku peneliti telah menemui informan 9 yang bernama ibu Marsini dan telah melakukan wawancara dengan koding W/Ms/F.1/08/04/2022

Koding	Keterangan
W	Wawancara
Ms	Marsini
F.1	Fokus pada pertanyaan pertama
F.2	Fokus pada pertanyaan kedua
F.3	Fokus pada pertanyaan ketiga
F.4	Fokus pada pertanyaan keempat
F.5	Fokus pada pertanyaan kelima
F.6	Fokus pada pertanyaan keenam
F.7	Fokus pada pertanyaan ketujuh
08/04/2022	Waktu pelaksanaan wawancara (tanggal/bulan/tahun)

10. Tanggal 09 April 2022, bertempat di rumah informan, saya selaku peneliti telah menemui informan 10 yang bernama ibu Deni Nirwana dan telah melakukan wawancara dengan koding W/Dn/F.1/09/04/2022

Koding	Keterangan
W	Wawancara
Dn	Deni Nirwana
F.1	Fokus pada pertanyaan pertama
F.2	Fokus pada pertanyaan kedua
F.3	Fokus pada pertanyaan ketiga

F.4	Fokus pada pertanyaan keempat
F.5	Fokus pada pertanyaan kelima
F.6	Fokus pada pertanyaan keenam
F.7	Fokus pada pertanyaan ketujuh
09/04/2022	Waktu pelaksanaan wawancara (tanggal/bulan/tahun)

B. Petikan wawancara dengan Anak di desa Tanah Abang

1. Tanggal 07 April 2022, bertempat di rumah informan, saya selaku peneliti telah menemui informan 11 yang bernama Bima Pratama dan telah melakukan wawancara dengan koding W/Bp/F.1/07/04/2022

Koding	Keterangan
W	Wawancara
Bp	Bima Pratama
F.1	Fokus pada pertanyaan pertama
F.2	Fokus pada pertanyaan kedua
F.3	Fokus pada pertanyaan ketiga
F.4	Fokus pada pertanyaan keempat
F.5	Fokus pada pertanyaan kelima
F.6	Fokus pada pertanyaan keenam
07/04/2022	Waktu pelaksanaan wawancara (tanggal/bulan/tahun)

2. Tanggal 07 April 2022, bertempat di rumah informan, saya selaku peneliti telah menemui informan 12 yang bernama Alifa Ayuni Olivia dan telah melakukan wawancara dengan koding W/Aa/F.1/07/04/2022

Koding	Keterangan
W	Wawancara
Aa	Alifa Ayuni Olivia
F.1	Fokus pada pertanyaan pertama
F.2	Fokus pada pertanyaan kedua
F.3	Fokus pada pertanyaan ketiga

F.4	Fokus pada pertanyaan keempat
F.5	Fokus pada pertanyaan kelima
F.6	Fokus pada pertanyaan keenam
07/04/2022	Waktu pelaksanaan wawancara (tanggal/bulan/tahun)

3. Tanggal 08 April 2022, bertempat di rumah informan, saya selaku peneliti telah menemui informan 13 yang bernama Qinanti Aqila Ulfatihah dan telah melakukan wawancara dengan koding W/Qa/F.1/08/04/2022

Koding	Keterangan
W	Wawancara
Qa	Qinanti Aqila Ulfatihah
F.1	Fokus pada pertanyaan pertama
F.2	Fokus pada pertanyaan kedua
F.3	Fokus pada pertanyaan ketiga
F.4	Fokus pada pertanyaan keempat
F.5	Fokus pada pertanyaan kelima
F.6	Fokus pada pertanyaan keenam
08/04/2022	Waktu pelaksanaan wawancara (tanggal/bulan/tahun)

4. Tanggal 08 April 2022, bertempat di rumah informan, saya selaku peneliti telah menemui informan 14 yang bernama Fadillah dan telah melakukan wawancara dengan koding W/Fd/F.1/08/04/2022

Koding	Keterangan
W	Wawancara
Fd	Fadillah
F.1	Fokus pada pertanyaan pertama
F.2	Fokus pada pertanyaan kedua
F.3	Fokus pada pertanyaan ketiga
F.4	Fokus pada pertanyaan keempat
F.5	Fokus pada pertanyaan kelima

F.6	Fokus pada pertanyaan keenam
08/04/2022	Waktu pelaksanaan wawancara (tanggal/bulan/tahun)

5. Tanggal 08 April 2022, bertempat di rumah informan, saya selaku peneliti telah menemui informan 15 yang bernama Yola Gusman Rahmadani dan telah melakukan wawancara dengan koding W/Yg/F.1/08/04/2022

Koding	Keterangan
W	Wawancara
Yg	Yola Gusman Rahmadani
F.1	Fokus pada pertanyaan pertama
F.2	Fokus pada pertanyaan kedua
F.3	Fokus pada pertanyaan ketiga
F.4	Fokus pada pertanyaan keempat
F.5	Fokus pada pertanyaan kelima
F.6	Fokus pada pertanyaan keenam
08/04/2022	Waktu pelaksanaan wawancara (tanggal/bulan/tahun)

6. Tanggal 08 April 2022, bertempat di rumah informan, saya selaku peneliti telah menemui informan 16 yang bernama Ahmad Aldo Pratama dan telah melakukan wawancara dengan koding W/Ap/F.1/08/04/2022

Koding	Keterangan
W	Wawancara
Ap	Ahmad Aldo Pratama
F.1	Fokus pada pertanyaan pertama
F.2	Fokus pada pertanyaan kedua
F.3	Fokus pada pertanyaan ketiga
F.4	Fokus pada pertanyaan keempat
F.5	Fokus pada pertanyaan kelima
F.6	Fokus pada pertanyaan keenam
08/04/2022	Waktu pelaksanaan wawancara (tanggal/bulan/tahun)

7. Tanggal 08 April 2022, bertempat di rumah informan, saya selaku peneliti telah menemui informan 17 yang bernama Vito Arya Ramadani dan telah melakukan wawancara dengan koding W/Va/F.1/08/04/2022

Koding	Keterangan
W	Wawancara
Va	Vito Arya Ramadani
F.1	Fokus pada pertanyaan pertama
F.2	Fokus pada pertanyaan kedua
F.3	Fokus pada pertanyaan ketiga
F.4	Fokus pada pertanyaan keempat
F.5	Fokus pada pertanyaan kelima
F.6	Fokus pada pertanyaan keenam
08/04/2022	Waktu pelaksanaan wawancara (tanggal/bulan/tahun)

8. Tanggal 08 April 2022, bertempat di rumah informan, saya selaku peneliti telah menemui informan 18 yang bernama Fanisa Herlina Sari dan telah melakukan wawancara dengan koding W/Fh/F.1/08/04/2022

Koding	Keterangan
W	Wawancara
Fh	Fanisa Herlina Sari
F.1	Fokus pada pertanyaan pertama
F.2	Fokus pada pertanyaan kedua
F.3	Fokus pada pertanyaan ketiga
F.4	Fokus pada pertanyaan keempat
F.5	Fokus pada pertanyaan kelima
F.6	Fokus pada pertanyaan keenam
08/04/2022	Waktu pelaksanaan wawancara (tanggal/bulan/tahun)

9. Tanggal 08 April 2022, bertempat di rumah informan, saya selaku peneliti telah menemui informan 19 yang bernama Zahwa Febriani dan telah melakukan wawancara dengan koding W/Zf/F.1/08/04/2022

Koding	Keterangan
W	Wawancara
Zf	Zahwa Febriani
F.1	Fokus pada pertanyaan pertama
F.2	Fokus pada pertanyaan kedua
F.3	Fokus pada pertanyaan ketiga
F.4	Fokus pada pertanyaan keempat
F.5	Fokus pada pertanyaan kelima
F.6	Fokus pada pertanyaan keenam
08/04/2022	Waktu pelaksanaan wawancara (tanggal/bulan/tahun)

10. Tanggal 09 April 2022, bertempat di rumah informan, saya selaku peneliti telah menemui informan 20 yang bernama ibu Dea Nindy Aurelly dan telah melakukan wawancara dengan koding W/Da/F.1/09/04/2022

Koding	Keterangan
W	Wawancara
Da	Dea Nindy Aurelly
F.1	Fokus pada pertanyaan pertama
F.2	Fokus pada pertanyaan kedua
F.3	Fokus pada pertanyaan ketiga
F.4	Fokus pada pertanyaan keempat
F.5	Fokus pada pertanyaan kelima
F.6	Fokus pada pertanyaan keenam
09/04/2022	Waktu pelaksanaan wawancara (tanggal/bulan/tahun)

FOTO KEGIATAN PENELITIAN

Gambar 1. Wawancara dengan ibu Sukaisih dan Bima Pratama (12 Tahun)



Gambar 2. Wawancara dengan ibu Suminem dan Alifa Ayuni Olivia (8 tahun)



Gambar 3. Wawancara dengan ibu Siti Sudarmi dan Fanisa Herlina Sari (10 Tahun)



Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Sri Ayu Harningsih dan Ahmad Aldo Pratama (7 Tahun)



Gambar 5. Wawancara dengan ibu Dwi Fitriani dan Fadillah (10 tahun)



Gambar 6. Wawancara dengan ibu Rosmiati dan Yola Gusman Rahmadani (10 Tahun)



Gambar 7. Wawancara dengan ibu Weli Yanti dan Vito Arya Ramadani (11 Tahun)



Gambar 8. Wawancara dengan ibu Misri Ati dan Qinanti Aqila Ulfatihah (10 Tahun)



Gambar 9. Wawancara dengan ibu Deni Nirwana dan Dea Nindy Aurelly (11 Tahun)



Gambar 10. Wawancara dengan ibu Marsini dan Zahwa Febriani (11 Tahun)

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Yuliana Sari Dewi
 NPM : 1801010118

Jurusan : PAI
 TA : 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	22/05 2022	I	BAB 2.1. Macam-macam peran orang tua. Teori baik di tambah minimal 3. Referensi seg acu ment APD	

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 197803142007101003

Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
 NIP. 196705311992032003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Yuliana Sari Dewi
 NPM : 1801010118

Jurusan : PAI
 TA : 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	28/05 2022	I	1. Cek Peran orang tua di hubungan dengan cirinya. 2. disandingkan antara pene kecerdasan. 3. Buat Apd Acc Bab1, 2 dan 3 Buat Apd sesuai bab 2 4. Acc OUTLINE	

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 197803142007101003

Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
 NIP. 196705311992032003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Yuliana Sari Dewi
 NPM : 1801010118

Jurusan : PAI
 TA : 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	30/05 2022	I	Acc APD Untuk di lanjutkan reset.	

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 197803142007101003

Pembimbing

Dra. Isti Fatmah, MA
 NIP. 196705311992032003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Yuliana Sari Dewi
 NPM : 1801010118

Jurusan : PAI
 TA : 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Seni 30/22 15		<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki dan di ganti motto seni jode - Perbaiki the perubahan - Perbaiki Bab I senila senja bertanyan penelitian 	

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 197803142007101003

Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
 NIP. 196705311992032003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iaimmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Yuliana Sari Dewi
 NPM : 1801010118

Jurusan : PAI
 TA : 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
			yang ke-1 di level di BAB I - dari di kesua dia dengan kemuan di laporan	

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 197803142007101003

Pembimbing

Dra. Isti Fatmah, MA
 NIP. 196705311992032003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Yuliana Sari Dewi
 NPM : 1801010118

Jurusan : PAI
 TA : 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 31/12/22 105		<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki seasi tanda tangan di orisinalitas penelitian. - Perbaiki kata pengantar yang tidak sesuai pada kata pengantar. - Perbaiki kesimpulan, sesuai kan dengan pertanyaan Penelitian dan hasil yang di dapat di lapangan. - Untuk Saran di persingkat. - Data Informasi tidak Perlu. 	

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 197803142007101003

Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
 NIP. 196705311992032003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.mctrouniv.ac.id. email: iainmetro@mctrouniv.ac.id.

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Yuliana Sari Dewi

Jurusan : PAI

NPM : 1801010118

Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 2/5/22		- es abstrak - abstrak adalg falsafah penelitian smp hisi Perbaikan sistem & puaie. di jurusan dan ace mungayagaf	MA MA

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing

Dra. Isti Fatmah, M.A
NIP. 196705311992032003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metro.univ.ac.id, email: iainmetro@metro.univ.ac.id,

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Yuliana Sari Dewi

Jurusan : PAI

NPM : 1801010118

Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 8/22 /6		- abstrak & bukt alinea, isi semi dengan LBR & signature	MA
			- buat paragraf yg baik	MA
			- Perbaiki abstrak	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, M.A
NIP. 196705311992032003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id, email: iainmetro@metrouniv.ac.id,

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Yuliana Sari Dewi

Jurusan : PAI

NPM : 1801010118

Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	13/06 2022		ACC Bab 1-V Bisa di lanjutkan untuk mendaftar Manaqosah	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing

Dra. Isti Fatmahan, M.A
NIP. 196705311992032003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Yuliana Sari Dewi dilahirkan di Negara Tulang Bawang Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 04 Juli 2000, anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan bapak Sugianto dan ibu Sugiyanti. Pendidikan formal yang ditempuh oleh peneliti adalah di TK Riyadul Sholihin pada tahun 2005-2006 di lanjutkan di Sekolah Dasar yaitu SD Negeri 02 Negara Tulang Bawang pada tahun 2006-20012, SMPN 02 Tanah Abang pada tahun 2012-2015, MA Ma'arif 9 Kotagajah pada tahun 2015-2018. Dan sekarang melanjutkan pendidikan tinggi di IAIN Metro jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dimulai pada semester 1 tahun 2018/2019.